

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP PESERTA
DIDIK DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

NURIL NUR DIANSYAH
NIM : T20191368

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2023**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP PESERTA
DIDIK DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Nuril Nur Diansyah
NIM : T20191368**

Disetujui Pembimbing



H. Akhmad Munir , S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP PESERTA
DIDIK DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI**

SKRIPSI


Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197409052007101001


Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd
NUP: 201812173

Anggota

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

()

2. H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.


()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَأَلِّمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S. Al Syams Ayat 8)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Mohamad Taufiq, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (LPMQ), Kemenag, 2023

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada Ayahanda Nur Kholis dan Ibunda Sukarti do'a tulus saya persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan atas membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN KHAS JEMBER. Jujur sebenarnya pengorbanan kalian tidak bisa diwakilkan oleh kata-kata tapi, percayalah semuanya perantara dari kalian berdua, baik disetiap langkahku, perjuanganku dan sujutku, engkau berdua lah motivasiku,
2. Untuk Adik Ajeng Dwi Kartika. Terimakasih doa dengan penuh cinta, ketahuilah bahwasanya kasih sayang kakak terhadap adik salah satu kasih sayang yang sangat besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah S.W.T Tuhan semesta alam beserta isinya, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memiliki segala kekuatan dan pemberi kemudahan. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik di SMA Asy-Syuja’i Rambipuji’

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang benar yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama

4. Bapak Akhmad Munir M.pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberi bimbingan dan pengarahan yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
6. Khoirul Anam S.E M.pd selaku Kepala SMA Asy-Syuja'i yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Maksun Kholili dan Ibu Suila S.Sos.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga guru-guru yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat saya dan terimakasih saya atas bantuanya dan waktunya selama ini dan juga memberikan pengarahan penelitian terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Dan tidak lupa kepada peserta didik dan siswi SMA Asy-Syuja'I yang ikut serta membantu penyelesaian penelitian di sekolah dan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini

Jember, 19 Mei 2023

Nuril Nur Diansyah

ABSTRAK

Nuril Nur Diansyah, 2023 : Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Kata Kunci : Karakter keagamaan, Kompetensi sikap

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Asy Syuja'i Rambipuji? 2) Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Asy- Syuja'i Rambipuji?.,3)Bagaimana Metode Pembinaan Karakter keagamaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan Jenis penelitian ini lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru dan peserta didik siswi SMA Asy- Syuja'i Rambipuji). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles Huberman dan Saldana dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi sikap peserta didik yaitu 1) melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana guru pendidikan Agama Islam berusaha untuk memberikan penguatan karakter keagamaan terhadap peserta didik, seperti membiasakan salam, berdo'a, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai (spiritual), melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap tugas, menghargai pendapat dan bijaksana dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini bermaksud untuk menguatkan karakter keagamaan peserta didik, baik dari sikap spiritual dan sosialnya. 2) melalui pembiasaan yang ada di sekolah (diluar pembelajaran dikelas), dalam hal ini sekolah juga ikut ambil peran secara kelembagaan seperti mewajibkan peserta didik untuk shalat berjamaah dalam menguatkan karakter keagamaan peserta didik, kegiatan perayaan hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, 1 Muharrom dan sebagainya). 3) metode pembinaan peserta didik dengan membiasakan membangun keteladanan, seperti guru memberikan nasehat, menerapkan metode perumpamaan (ibrah) dan juga hukuman apabila terdapat peserta didik yang melanggar.

DAFTAR ISI

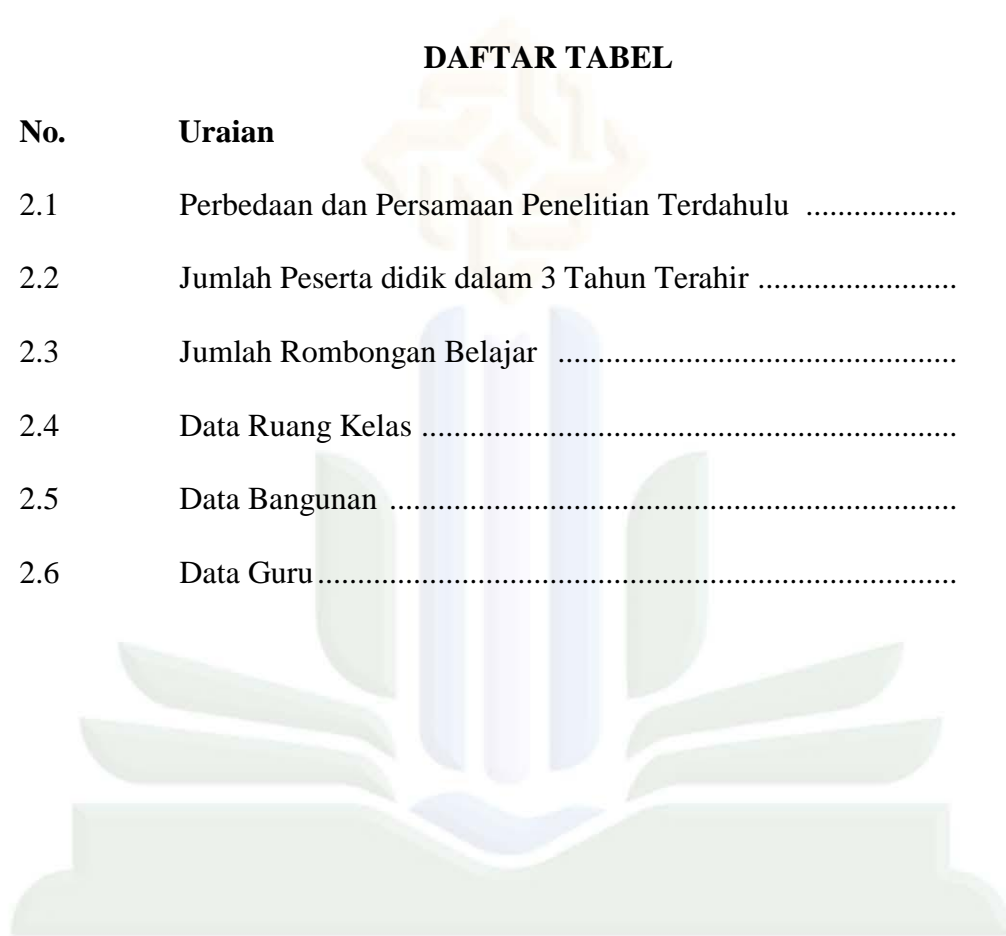
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Pendidikan Karakter	17
2. Karakter Keagamaan	31

3. Kompetensi Sikap Siswa	45
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis data.....	62
F. Uji Keabsahan.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	138
BAB V PENUTUP.....	153
A. Simpulan	153
B. Saran-saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	15
2.2	Jumlah Peserta didik dalam 3 Tahun Terakhir	69
2.3	Jumlah Rombongan Belajar	69
2.4	Data Ruang Kelas	69
2.5	Data Bangunan	70
2.6	Data Guru	70



UIN

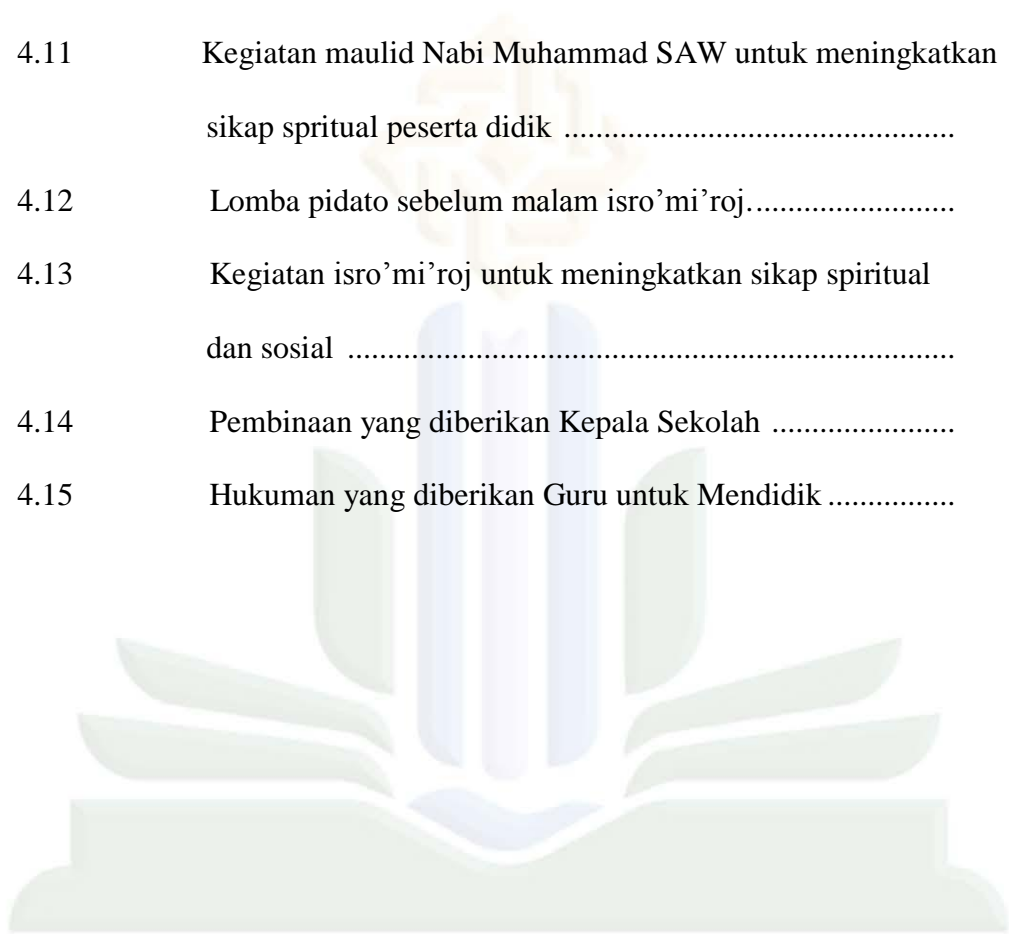
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Penguatan Keagamaan Melalui	82
4.2	Penegasan Ulang dalam	84
4.3	Pembacaan Do'a, Asmaul Husna dan Surat Pendek	90
4.4	Tugas Kelompok untuk Meningkatkan sikap Sosial	94
4.5	Pembiasaan membaca Doa, Asmaul Husna dan Surat pendek sebelum pembelajaram dimulai dalam menguatkan karakter	98
4.6	Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Meningkatkan Sikap spritual Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji	103
4.7	Pembiasaan membaca Doa sebelum pembelajaran dimulai untuk membentuk sikap spritual Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji	106
4.8	Pembiasaan sholat berjamaah peserta didik(santri) putra untuk meningkatkan sikap spiritual melalui pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji	111
4.9	Pembiasaan sholat berjamaah Peserta didik Putri untuk meningkatkan sikap spiritual melalui pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji	111
4.10	Lomba kaligrafi pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji	116

4.11	Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik	118
4.12	Lomba pidato sebelum malam isro'mi'roj.....	121
4.13	Kegiatan isro'mi'roj untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial	122
4.14	Pembinaan yang diberikan Kepala Sekolah	134
4.15	Hukuman yang diberikan Guru untuk Mendidik	135



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi sekolah dan Guru SMA Asy-Syuja'i	
	Rambipuji.....	164
Lampiran 2	Dokumentasi wawancara dengan guru SMA Asy-Syuja'i	
	Rambipuji.....	165
Lampiran 3	Dokumentasi kegiatan sebelum pembelajaran dimulai	166
Lampiran 4	Dokumen jurnal Penelitian	167
Lampiran 5	Surat permohonan penelitian	168
Lampiran 6	Surat keterangan selesai penelitian.....	169
Lampiran 7	Surat pernyataan Keaslian Penelitian	170
Lampiran 8	Kalender Akademik SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.....	171
Lampiran 9	Silabus SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.....	172
Lampiran 10	RPP SMA Asy-Syuja'i Rambipuji	173
Lampiran 11	Peta (Google Maps) SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.....	175
Lampiran 12	Nama-Nama Peserta Didik SMA Asy-Syuja'i Rambipuji ...	176
Lampiran 13	Jadwal pelajaran SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.....	179
Lampiran 14	Struktur Organisasi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji	180
Lampiran 15	Buku Kontrol Ibadah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terstruktur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang dibebani tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai akhlak dan karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan terencana kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karenanya, sebagai seorang guru kita harus mengetahui serta menjalankan prosedur pendidikan dengan benar. Guru menjadi tonggak berdirinya keberhasilan dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berkuantitas. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah madrasah di pengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah misalnya kurikulum, guru, peserta didik, lingkungan sosial dan lain-lain. Kurikulum sebagai indikator pembelajaran, guru sebagai penyalur pembelajaran, peserta didik sebagai

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),34.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ketentuan Umum,2.

penerima pembelajaran, dan lingkungan sosial sebagai tempat mengampu pembelajaran. Namun dari banyaknya faktor itu, guru dan peserta didik menjadi faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan peserta didik tersebut dapat di lihat dan di cerna melalui pemahaman esensi dari pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membimbing peserta didik agar dapat belajar dengan kebutuhan bakat serta minatnya. Dalam mengajar peserta didik hendaknya guru memilih sekaligus menerapkan metode belajar yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Belajar dapat terwujud karena ada pelaku yang mengajar dan ada pelaku yang belajar. Dalam proses pembelajaran, pelaku yang mengajar disebut guru dan pelaku yang belajar disebut peserta didik. Bahkan istilah yang lebih sering digunakan saat ini adalah belajar dan pembelajaran.³

Guru sebagai salah satu unsur dasar dalam pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan manifestasi terpenting dari kegiatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan konsep yang tepat dalam meraih tujuan belajar mengajar yang di inginkan. Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah esensinya adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat peserta didik belajar.⁴

³ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2018),3.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT mi Aksara, 2008) hal. 77-83

Dalam ajaran Agama Islam, pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11, ialah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah, apabila dikatakan: ”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadalah :11).⁵

Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah terwujudnya karakter muslim. Tujuan itu dapat diuraikan menjadi karakter muslim yang akal nya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil dalam mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud apabila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap lingkungan,

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an),910.

⁶ Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam ”Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia” (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016),4.

sesama, diri sendiri, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang, akan tetapi karena manusia hidup dalam kondisi sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam kondisi sosial dan budaya yang bersangkutan.⁷

Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting, karena adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) orang tua serta guru berusaha secara sadar dan maksimal untuk mendidik dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang berorientasi kebaikan. Implikasi orang tua dan guru dalam mendidik anak juga harus merefleksikan pada perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai Syari'a Islam sehingga Pendidikan Agama Islam akan tercaai sesuai yang diinginkan.

Untuk tercapainya tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, maka perlu adanya peningkatan dari segi kualitas dalam proses pendidikan secara baik. Hal ini sangat terikat pada potensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai materi dan metode yang akan diajarkan dan

⁷ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Vol 9 No 3 Juli 2015, hlm. 465

keterampilan serta cara-cara tertentu dalam menyiapkan langkah dan strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Terlepas deskripsi diatas, dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di SMA Asy-Syuja'i, bahwa berdasarkan observasi awal peneliti, SMA ASY-SYUJA'I merupakan sekolah umum/formal yang berada di Jember dan merupakan sekolah yang berupaya secara intensif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter keagamaan. Pasalnya, peneliti berinteraksi dengan salah satu wali kelas dan mewawancarai guru tersebut tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji bahwa, SMA Asy-Syuja'i Rambipuji berusaha untuk mengurangi tindakan peserta didik yang belum sesuai dengan karakter yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan visi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji "Unggul, Berkualitas dan Berakhlakul Karimah". Pendidikan karakter dikembangkan dan di intergrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religi, nilai karakter jujur, nilai karakter, toleransi dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat surat pendek sebelum belajar, sholat duha berjamaah, dan pembiasaan pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik.

Dan tidak hanya cukup kegiatan yang ada di dalam kelas dan sekolah tetapi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji juga berusaha mengadakan kegiatan yang ada diluar sekolah yang juga dapat membentuk karakter keagamaan anak

lebih baik. seperti ekstrakurikuler, kelas keagamaan, bakti sosial, perayaan hari hari besar islam dan nasioal, kunjungan ketempat tempat bersejarah atau tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu, dan kekeluargaan. Meskipun pendidikan karakter keagamaan sudah diterapkan oleh setiap wali kelas mengungkapkan masih ada perilaku perilaku yang melanggar terjadi di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.⁸

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji?
3. Bagaimana Metode Pembinaan Karakter keagamaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji?

⁸ Observasi, SMA Asy Syujai, Tanggal, lan dan Tahun

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meliputi:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.
3. Bagaimana Metode Pembinaan Karakter keagamaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang bergelut dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji serta dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter keagamaan dalam meningkatkan kompetensi sikap peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun peraktek.
- 2) Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait dengan pendidikan karakter keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi sikap.
- 3) Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan kompetensi sikap di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji”

b. Bagi SMA Asy-Syuja’i

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi wahana penguatan pendidikan karakter keagamaan demi kemajuan dan peningkatan mutu di lembaga tersebut.
- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat di jaikan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan penguatan pendidikan karakter sehingga tidak ada lagi masyarakat yang memandang remeh pendidikan yang terdapat di bawah naungan pondok pesantren

d. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya literatur dan perbendaharaan perpustakaan UIN KHAS Jember.

- 2) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa didik tentang beberapa karakter keagamaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan SMA guna meningkatkan kualitas dan mutu yang di miliknya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa didik yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter keagamaan

Karakter itu sendiri adalah bisa kita maknai watak, budi pekerti atau juga keperibadian yang melekat pada seseorang yang mana denganya bisa membedakan individu dengan orang lain. Kementerian pendidikan nasional juga menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang di yakini dan di gunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak juga.

Dan hal ini sama juga dengan karakter keagamaan dimana Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang

baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dan semua itu merupakan implikasi dari kematangan beragama peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan sebagai individu atau pribadi yang religi. Hawari juga menyebutkan dalam bukunya bahwa kegamaan merupakan penghayatan dan kedalaamn kepercayaan yang diekpresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci

2. Kompetensi sikap

Kompetensi sikap peserta didik yaitu sesuai yang sudah di tuangkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas praturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Dimana mencakup empat kompetensi dalam tujuan kurikulumnya, Yaitu: a. kompetensi sikap spiritual b. kompetensi sikap sosial c. pengetahuan dan d. keterampilan, yang di capai melalui proses pembelajaran intrakulikuler, kokolikuler, dan ekstrakulikuler

Adapun rumusan dari pada kompetensi sikap spiritual yaitu “menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya” dan adapun rumusan dari pada kompetensi sikap sosial yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksidengan keluarga, teman dan guru. Kedua kompetensi tersebut dapat di capai di luar pembelajaran atau pembelajaran secara tidak

langsung. Dimana penumbuhan kompetensi sikap di lakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat diguakan sebagai prtimbangan guru dalam mengembangkan karakter peseta didik lebih lanjut.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tentang Pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap peserta didik sudah banyak peneliti lain yang telah meneliti terlebih dahulu mengenai masalah tersebut. Ada beberapa penelitian terdahulu yang Membahas yang bisa di jadikan acuan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini, yakni:

1. *Anita Dwi Puspita, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akidah Aklak Peserta didik di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”.*

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan pada pengaruh pendidikan karakter religius, pengaruh pendidikan karakter disiplin, pengaruh pendidikan karakter tanggungjawab terhadap prestasi belajar akhidah akhlak peserta didik MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaanya yaitu sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah dan sama menggunakan kualitatif dan perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu adalah peneliti terdahulu di situ dihususkan pada pembelajaran aqidah akhlak sedangkan peneliti yaitu umum pendidikan karakter keagamaan di sekolah dan yang membedakan juga adalah tempat penelitiannya.

2. *Rosanita Dewi Harahap skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di*

MI Sultan Agung Yogyakarta”. Tahun Ajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan terbagi menjadi dua yaitu nilai Illahiyah yang meliputi iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur. Dan nilai Insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan nilai cinta tanah air. Untuk mencapai nilai-nilai di atas, maka diterapkannya beberapa metode seperti metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, serta metode hukuman. Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta tahun ajaran 2016. Persamaanya yaitu sama meneliti tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah dan sama menggunakan kualitatif dan Juga sama menggunakan metode kebiasaan dan hukuman perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu adalah peneliti terdahulu di situ berfokus pada penanaman nilai karakter keagamaan sedangkan peneliti berfokus kepada penguatan pendidikan karakter keagamaan dan juga tempat penelitiannya.

3. *Hadi Purnawana, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII (Studi pada MTs Al Khairiyah Talang Padang) Tahun Ajaran 2016/2017”.*

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pendidikan berbasis karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Khairiyah memakai metode seperti tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin peserta didik serta metode pujian dan

hukuman dimana metode tersebut dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik. Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti adalah Persamaanya yaitu sama meneliti tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah dan sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaanya adalah tempat dimana dilakukanya penelitian dan penelitian terdahulu ini berfokus pada penerapan nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti berfokus terhadap penguatan pendidikan karakter keagamaan pada sikap peserta didik.

4. *Ulfatun Amalia skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA"IS (Himpunan Da"i Peserta didik) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap". Tahun Ajaran 2018/2019".*

Hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Untuk melakukan nilai-nilai tersebut terdapat tiga metode yang dilakukan yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA"IS (Himpunan Da"i Peserta didik) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap tahun ajaran 2018. Persamaanya yaitu sama meneliti tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah dan sama menggunakan kualitatif dan Juga sama menggunakan metode kebiasaan dan hukuman perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu adalah peneliti terdahulu di situ berfokus pada penanaman nilai karakter keagamaan sedangkan peneliti berfokus kepada penguatan pendidikan

karakter keagamaan dan juga tempat penelitiannya.

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ita Dwi Puspita, <i>“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akidah Aklak Peserta didik di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”</i> .	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang pendidikan karakter di sekolah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti memfokuskan pada pengaruh pendidikan karakter religious. Sedangkan peneliti memfokuskn pada karakter keagamaan.</p> <p>b. peneliti terdahulu di situ dihususkan pada pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan peneliti bersifat umum melalui pembelajaran PAI dan juga pembiasaan yang ada disekolah.</p> <p>c. Objek yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di MTsN. Sedangkan peneliti dilakukan di sekolah menengah atas.</p>
2.	Rosanita Dewi Harahap <i>“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta” Tahun pelajaran 2015-2016.</i>	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pembinaan, seperti</p>	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu di situ berfokus pada penanaman nilai karakter keagamaan sedangkan peneliti brfokus kepada penguatan pendidikan karakter keagamaan.</p>

		<p>tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin peserta didik serta metode pujian dan hukuman dimana metode tersebut dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.</p> <p>c. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan juga sosial peserta didik.</p>	<p>b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu di situ berfokus pada kelas V MI sedangkan peneliti sekarang di sekolah menengah atas.</p>
3.	<p>Hadi Purnawana, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII (Studi pada MTs Al Khairiyah Talang Padang)tahun pelajaran 2016-2017.</i></p>	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pembinaan, seperti tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin peserta didik serta metode pujian dan hukuman dimana metode tersebut dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu di situ dihususkan pada pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan peneliti bersifat umum melalui pembelajaran PAI dan juga pembiasaan yang ada disekolah.</p> <p>b. Objek yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di MTsN. Sedangkan peneliti dilakukan di sekolah menengah atas.</p>
4.	Ulfatun Amalia	a. Penelitian yang	a. Penelitian yang

	<p><i>“Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA “IS (Himpunan Da”i Peserta didik) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap” tahun pelajaran 2018-2019.</i></p>	<p>diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang pendidikan karakter keagamaan di sekolah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pembinaan, seperti tauladan, pembiasaan, nasehat, disiplin peserta didik serta metode pujian dan hukuman dimana metode tersebut dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu di situ berfokus pada penanaman nilai karakter keagamaan sedangkan peneliti brfokus kepada penguatan pendidikan karakter keagmaan.</p> <p>b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu di situ di madrasah aliyah sedangkan peneliti sekarang di sekolah menengah atas.</p>
--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karater

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan.⁹ Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “charrasein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cp. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.¹⁰ Dalam bahasa ingris *Character* , yang anantara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹¹ Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.¹² Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang,

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.30

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013) h.78

¹¹ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018) h. 9

¹² Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.22

berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama *Aristoteles* mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.¹³

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁴ Istilah karakter dipahami oleh *Winnie* memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁵

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan

¹³ Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. (Jakarta: mi Aksara 2013) h.81

¹⁴ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016) h.160

¹⁵ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016) h.161

melalui usaha tertentu.¹⁶ Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.¹⁷

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam tingkah laku dala kehidupan sehari hari. Manusia sejak dilahirkan memiliki karakter yang ditunjukkan oleh sifat sifat bawaan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas.¹⁸ Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui

¹⁶ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015. H191

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.29

¹⁸ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017).. h.21

etika dan moral.¹⁹ Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.²⁰ Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen komponen pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016). h.30

²⁰ Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. h.24

b. Fungsi pendidikan karakter

Kebudayaan fungsi pendidikan Menurut Kementian Pendidikan Nasional karakter adalah :

1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik

Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat,

2) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

c. Tujuan pendidikan karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.²¹ Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong royong.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

²¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017). h.25

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.²²

Kementerian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah :

- 4) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 6) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah

²² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan pendidikan karakter.

rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

- 7) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 8) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 9) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2010, Gerakan nasional pendidikan karakter telah dimulai secara intensif. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan mengeluarkan Rencana Aksi Nasional untuk mengembangkan sekolah rintisan seluruh Indonesia dengan delapan belas nilai karakter. dan nilai nilai tersebut adalah

Nilai nilai pendidikan karakter perlu di jelaskan secara rinci

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kemendikd. 2016) h.16

sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).²⁴

Kelima nilai diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkebang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.

e. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha untuk

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: (Kemendikd. 2016) , h.8

pembangunan karakter. Mengapa pendidikan karakter? Bukakah selama ini peserta didik telah mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Mengingat pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal.²⁵

Kita ketahui bahwa fakta telah menunjukkan dua puluh tahun terakhir ini perilaku warga masyarakat banyak yang menyimpang dari nilai nilai moral yang ada. Misalnya mementingkan diri sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai kepuasan diri sendiri, termasuk cara cara yang keluar dari hokum seperti korupsi dan ememras masyarakat. Khusus dunia pendidikan perilaku menyimpang dikalangan pemuda/pelajar semakin banyak meningkat. Contohnya banyak dari mereka yang terjerat narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan premanisme. Hal ini dibuktikan oleh data yang didapat dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Pada 2016 lalu. Hasil penelitian mengungkapkan penggunaan narkoba dari kalangan pelajar dan mahapeserta didik mencapai 27,32%.²⁶ Selain itu, survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementrian kesehatan pada tahun 2013 menunjukkan

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2014), hal. 12.

²⁶ Republika.co.id, Sukami, "BNN: 27 Persen pengguna Narkoba Pelajar dan Mahapeserta didik" m.republika.co.id, diakses pada 15 September 2018, pukul 20.19 WIB

bahwa grafik yang melakukan seks bebas di Indonesia mencapai 62,7%.²⁷ *Thomas Lickona*, mengemukakan bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran, jika memiliki tanda tanda zaman, yaitu meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayakan ketidakjujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok (Per grup), semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin hilangnya moral baik, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara, menurunnya etos kerja, adanya kecurigaan dan kurang peduli antar sesama.²⁸ Sesuai dengan data yang telah dipaparkan dan apa yang telah diungkapkan oleh *Thomas Lickona*, tidak heran jika kita banyak menemukan kasus yang telah dipaparkan oleh *Thomas Lickona*.

Sekolah memiliki peran paling penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi peserta didik yang tidak sama sekali mendapatkan pendidikan karakter dilingkungan dan keluarga mereka.

Pendidikan karakter harus melakukan pembiasaan untuk berbuat baik seperti berlaku jujur, peduli dengan sesama menghormati yang lebih tua dan lain lain. Karakter tidak bisa dibentuk dengan instan, tetapi harus dilatih secara serius dan secara terus menerus agar mencapai kekuatan

²⁷ Kompasiana, "63 Persen Remaja di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah www.kompasiana.com, diakses pada 15 September 2018, pukul 21.00 WIB

²⁸ Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. (Jakarta: mi Aksara 2013) hal. 12-22

yang ideal. Pendidikan karakter, sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh menyentuh semua aspek lingkungan disekolah.

f. Dasar Pembentukan Karakter

Baik dan buruk adalah dua potensi yang dimiliki manusia.

Di dalam Al Qur'an surah Al Syams (91) ayat 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝

Artinya: Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. (Surat Al Syams, Ayat 8).²⁹

Dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka atau fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua jalan yang mungkin akan ditempuh, yaitu jalan menjadi manusia beriman atau jalan ingkar terhadap tuhanNya. Orang orang beruntung ketika dia berpihak kepada yang senantiasa mensucikannya dan dalam kerugianlah siapa yang berpihak pada orang orang yang mengotori dirinya.³⁰

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan Al Qur'an Q.S At-Tin ayat 4-5

²⁹ Mohamad Taufiq, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)*, Kemenag, 2023

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), Tahun: 2017

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ



Artinya: (4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.³¹

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (nativisme). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (empirisme). Sebagai sistensinya, kemudian dikembangkan teori ke tiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (konvergensi).

2. Karakter keagamaan

a. Pengertian karakter keagamaan

Karakter seseorang terbentuk dimulai dari kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi suatu keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter juga merupakan suatu nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perbuatan, dan perasan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat

³¹ Mohamad Taufiq, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)*, Kemenag, 2023

istiadat.³²

Karakter yang dipandang dalam perspektif islam merupakan buah yang dihasilkan dalam proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh.³³ Maka jika ia memiliki aqidah dan syariah yang benar, akan membuahkan hasil dengan memiliki karakter yang mulia.

Agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh ridha dari Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang berakhlak mulia dengan beriman kepada Allah serta bertanggung jawab dikemudian hari. Dengan begitu, agama mencakup keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Tujuan agama dan akhlak sangat berkaitan yaitu untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa individu, dan menciptaka kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.³⁴

Perkembangan perilaku keagamaan pada peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan sebagai individu atau pribadi yang religi. Hawari menyebutkan bahwa kegamaan merupakan penghayatan dan kedalaamn kepercayaan yang diekpresikan dengan melakukan

³²Dharma Kesuma at.al, *Pendidikan Karakter...*, h.29

³³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Seah Pendekatan Nilai)*, dalam *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9

³⁴ Addin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 188

ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.³⁵

Konsep pendidikan karakter islam ialah sesuatu yang telah diatur tentang hak-hak yang harus dilakukan manusia secara lengkap, berupa hak untuk Allah, untuk kedua orangtua, anak-anak, kerabat, dan saudara, tetangga, pekerja sesama Muslim dan non-Muslim, negara, dan makhluk secara umum. Pendidikan karakter dalam islam ini selanjutnya sebagai landasan terpenting dalam kehidupan sosial.³⁶

Dapat diketahui bahwa karakter keagamaan adalah karakter yang membentuk watak, kepribadian, atau tingkah laku seseorang dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang meliputi berbagai komponen pengetahuan agama, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai keagamaan, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga terbentuklah insan kamil.

b. Tujuan pendidikan keagamaan

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam

³⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.42

³⁶ Addin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.189

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁷

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter keagamaan adalah suatu yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik yang dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif sehingga terwujudnya insan kamil. Dengan terbentuknya karakter insan kamil, maka dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus dalam pembentukan karakter keagamaan pada peserta didik, antara lain :³⁸

- 1) Pembinaan anak didik untuk bertauhid;
- 2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan;
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Quran dan As-Sunnah;
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan berpikir anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret;
- 5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam;
- 6) Tidak ada kedaluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di kehidupan masyarakat.

³⁷ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 1

³⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 41

Dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk insan kamil tolak ukur utamanya adalah nilai yang bersumber dari agama dengan meyakini dan berketuhanan serta keterikatan terhadap pesan-pesan dari ajaran-ajaran agama. Kemudian diambil dari budaya lokal dan dipadukan sebagai kurikulum berbasis karakter, artinya nilai-nilai yang terwujud pada akhlak manusia yang disepakati sebagai karakter. Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan orangtua murid. Hal ini dikarenakan orang tua perlu merencanakan berbagai pembentukan karakter bagi anak.
- 2) Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi peserta didik.
- 3) Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

c. Manfaat pendidikan karakter keagamaan

Diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan pengkajian manusia akan berhubungan dengan manusia dan seluruh potensinya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, dalam ilmu akhlak ini pemahaman terhadap kejiwaan manusia berkaitan dengan akal dan hati, sebagaimana juga hubungan dengan nafsu, baik nafsu amarah yang membangkitkan perilaku menyimpang maupun nafsu mutmainah, yang membangkitkan perilaku positif dan memberikan manfaat bagi diri manusia dan orang lain. Dengan begitu karakter keagamaan sangat dibutuhkan pada manusia sebagai

pembentukan akhlak atau pribadi yang baik.

Adapun manfaat pendidikan karakter keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas;
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat;
- 3) Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi;
- 4) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membina ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim;
- 5) Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya. Karena hanya Allah yang memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak;
- 6) Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas;
- 7) Meningkatkan strategi beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohnya.³⁹

³⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 9293

Berikut metode-metode yang bisa diterapkan dalam menguatkan karakter keagamaan, yaitu berupa metode teladan, metode nasihat, metode perumpamaan, metode cerita, metode pembiasaan dan metode hukuman.

- 1) Metode teladan yaitu bisa dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan, pelajaran-pelajaran yang disampaikan akan membekas. Seorang guru senantiasa menjadi panutan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi untuk membawa peserta didik ke arah mana yang dikehendaki. Di samping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi peserta didik.⁴⁰
- 2) Metode nasihat yaitu dalam upaya menanamkan nilai itu diperlukan pengarah atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan. Ini bisa memungkinkan terjadinya dialog sebagai usaha mengerti sistem nilai yang dinasihatkan. Maksudnya, nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk dijauhi.⁴¹
- 3) Metode perumpamaan yaitu salah satu sarana efektif dalam mendidik antara lain melalui metode perumpamaan yang dalam

⁴⁰ Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

⁴¹ Asy-Sya'rāni, 2005. *Lentera Kehidupan Kunci Meraih Hidup Bahagia Dunia dan Akhirat, Terjemahan dari Tanbihul Mugtarrīn*, oleh Eny Yulika, Yogyakarta: Hijrah. Hal.167

keseharian dikenal dengan istilah *amsal* atau *tamsil*, yaitu memanfaatkan perumpamaan atau tamsil tertentu untuk memberikan pengajaran. Metode *amsal* ini kerap kali di pergunakan Rasulullah dalam pendidikannya kepada para sahabatnya. Melalui metode *amsal* ini, peserta didik akan mudah tersentuh jiwanya dan membuatnya lebih mudah terpengaruh, lebih meresap dan lebih lama bertahan. Dari beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan. Seperti, mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo, dan lain sebagainya. Para pendidik disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan anak didik. Sebab, perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit dilupakan.⁴²

- 4) Metode cerita yaitu metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.⁴³
- 5) Metode pembiasaan yaitu merupakan sebuah metode dalam

⁴² Arsyad, 2017. *metode perumpamaan dalam praktik mengajar rasulullah* Hal. 1

⁴³ Fadlillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta :Ar-ruzz Hal.172

pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah “cara cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).⁴⁴

- 6) Metode hukuman adalah suatu tindakan kuratif yang diberikan kepada peserta didik karena melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut bisa dapat berupa tindakan yang melanggar tata tertib seperti terlambat masuk kelas, menyontek, berkelahi dan sebagainya.⁴⁵

d. Nilai-nilai karakter keagamaan

Karakter keagamaan atau religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta merupakan suatu karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Abdul Hakam (2010), nilai-nilai yang menumbuhkan kembangkan karakter keagamaan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik, yaitu memeperkokoh Aqidah beragama dan mencerahkan fitrah beragama peserta didik.
- 2) Nilai kebenaran dan keyakinan, yaitu untuk memperluas pengetahuan dan keyakinan peseta didik terhadap hukum- hukum

⁴⁴ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta.Logos Wacana Ilmu,1999)Hlm.184

⁴⁵ Muhammad Djamal, “*Metode Hukuman Dalam Prespektif PendidikanIslam*”,dalam *Al-Ghazali*, vol. I, h. 19

⁴⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 16

agama yang harus ditaati dan dihindari.

- 3) Etika dan moral beragama (akhlak), yaitu untuk melatih peserta didik berperilaku terpuji dalam hubungannya dengan sesama manusia dan Tuhannya.

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila yang memiliki bagiannya masing-masing, antara lain:⁴⁷

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain: Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat terhadap aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain: Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif;
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain: Sportif, bersih dan sehat, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, koperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih;
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

⁴⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 24-25

e. Pendidikan karakter keagamaan

Dari nilai-nilai karakter di baik dari nilai yang dijiwai keagamaan maupun nilai yang dijiwai sila-sila pancasila, masing-masingnya memiliki keterkaitan yang erat dan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter seperti yang dipaparkan di atas dalam dirinya.

Kemudian dapat diketahui menurut Permendiknas No 23 (2006) menyatakan bahwa Direktorat pembinaan SMP Kemendiknas RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum Depdiknas RI Pusat Kurikulum kemendiknas (2009) dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah diantaranya adalah:

- 1) Kereligiusan: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agama.
- 2) Kejujuran: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain.
- 3) Kecerdasan: kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
- 4) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya sebagaimana yang

seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- 5) Kebersihan dan kesehatan: segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang bersih dan sehat, dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 6) Kedisiplinan: bahwasanya Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 7) Tolong-menolong: sikap dan tindakan yang selalu berupaya menolong orang.
- 8) Bersikap logis, kritis, kreatif, dan inovatif: berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan dan/atau nalar untuk menghasilkan cara dan/atau produk baru atau termutakhir.
- 9) Kesatuan: sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya ke semua orang.
- 10) Ketangguhan: sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
- 11) Kedemokratisan: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 12) Kemandirian: sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 13) Keberanian mengambil resiko: kesiapan menerima risiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata
- 14) Berorientasi pada tindakan: kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan nyata.
- 15) Berjiwa kepemimpinan: kemampuan mengarahkan dan mengajak individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.
- 16) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 17) Percaya diri: sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 18) Keingintahuan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 19) Cinta ilmu: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 20) Kesadaran terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain: sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta

orang lain.

21) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial: sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

22) Menghargai karya dan prestasi orang lain: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

23) Kepedulian terhadap lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) di sekitar dirinya.

24) Nasionalisme: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

25) Menghargai keberagaman: sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.⁴⁸

Dapat diketahui, bahwa pada intinya bentuk pendidikan karakter yang dirumuskan tetap harus berlandaskan nilai-nilai universal.

Demikian pula, pendidikan yang mengembangkan karakter diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap etika, moral, dan tanggung

⁴⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 25-27 h. 9

jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan tersebut menjadi dasar kurikulum sekolah yang bertujuan mengembangkan secara berkesinambungan dan sistematis dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.⁴⁹

3. Kompetensi sikap peserta didik

a. Pngrtian sikap

Sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial tertentu.⁵⁰ Sedangkan menurut Mar'at (1981:9), sikap adalah hasil dari proses sosialisasi dimana individu bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.⁵¹ Menurut Noeng Muhadjir (1992:79), sikap merupakan suatu tendensi mental yang diwujudkan dalam kecenderungan afektif ke arah lebih positif atau negatif.⁵² Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon seorang individu terhadap rangsangan yang diterimanya baik bersifat positif maupun negatif.

Sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara

⁴⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.165

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya Edisi ke Kua*. Yogyakarta: Postaka Pelajar Offside h. 5

⁵¹ Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia. Indonesia

⁵² Nong mahjudin. 1992. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta. Rake Sarasin. h. 79

operasional, pengertian sikap menunjukkan pada konotasi adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu dan reaksi yang bersifat emosional.⁵³

sikap juga dapat didefinisikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Reaksi yang terjadi pada diri seorang individu merupakan bentuk tingkah laku dari stimulus yang diterimanya. Dengan melihat adanya satu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap dan tingkah laku, maka kita harus melihat sikap sebagai suatu sistem antar komponen-komponen sikap. Adapun menurut Saifuddin Azwar (1995:24-28), komponen-komponen sikap antara lain:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen kognitif atau kognisi adalah sikap yang berhubungan dengan beliefs, ide dan konsep. Keyakinan atau kepercayaan datang dari apa yang kita lihat atau apa yang kita ketahui. Berdasarkan apa yang kita lihat atau kita ketahui tersebut, kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat suatu objek. Apabila kepercayaan itu telah terbentuk, maka hal itu akan menjadi dasar pengetahuan

⁵³ Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia. Indonesia. h. 13

seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi kita dengan pengalaman di masa datang serta prediksi kita mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen afektif atau afeksi yaitu yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Pada dasarnya, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki oleh seorang terhadap sesuatu. Akan tetapi, seringkali pengertian perasaan pribadi sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.⁵⁴

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku seorang individu yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.⁵⁵

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konasi seperti itulah yang menjadi landasan terhadap skala sikap. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

⁵⁴ Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia. Indonesia h.13

⁵⁵ Saifuddin Azwar. 2000. *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 24-28

komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain untuk dapat menghasilkan arah sikap yang sama.

Kelebihan dari teori Azwar terkait dengan struktur sikap adalah karena fleksibilitas dalam memahami masalah sikap tidak hanya berpegang pada satu batasan saja yaitu tidak hanya mengenai organisasi sikap serta struktur saja akan tetapi mengenai pula aspek pengukuran sikap yang menghendaki adanya definisi operasional yang lebih konkret penerjemahannya dalam bentuk batasan yang terukur.⁵⁶ Karena kelebihan teori Azwar tersebutlah, peneliti menggunakannya sebagai dasar penelitian terkait dengan masalah sikap.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen konatif atau konasi merupakan kecenderungan bertingkah laku seorang individu. Keterkaitan tersebut didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.⁵⁷ Maksudnya, seorang individu berperilaku dalam situasi tertentu terhadap stimulus tertentu pula akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Jadi pada dasarnya, kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif yang meliputi bentuk perilaku tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi

⁵⁶ Saifuddin Azwar. 2000. *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),h. 23

⁵⁷ Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia. Indonesia h. 13

dapat pula berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.

b. Macam-macam sikap

Menurut Gerungan, sikap dapat dibeda-bedakan ke dalam sikap sosial dan sikap individual. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek sosial.⁵⁸

Krech mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu organisasi yang tetap dari pada proses persepsi motivasi, emosi persepsi dan kognisi terhadap beberapa aspek dalam dunia pengalaman individu.⁵⁹ Krech memilih sikap sosial sebagai konsep pokok utama dalam ilmu jiwa sosial yang diyakininya.

Sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi.⁶⁰

Sikap individual berbeda dengan sikap sosial, bahwa sikap individual dimiliki seorang demi seorang saja dan sikap individual berkenaan dengan objek-objek yang bukan merupakan objek perhatian

⁵⁸ Gerungan, *Psikologi-Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 2002), h. 150

⁵⁹ Wulyo, K. & Sjaifullah, Ali. 1983. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosia* (Jakarta: Erlangga) h.101

⁶⁰ Gerungan, *Psikologi-Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 2002),h. 153

sosial. Sikap individual terdiri atas kesukaan/tidak kesukaan pribadi atas objek-objek, orang-orang, hewan-hewan dan hal-hal tertentu.⁶¹

Kita sebagai manusia pastinya lambat laun mungkin memperoleh sikap suka atau tidak suka kepada suatu objek. Sikap individual dan sikap sosial turut dibentuk karena sifat-sifat pribadi kita sendiri dan adanya dorongan dari sosial. Peserta didik-pun demikian, jadi peserta didik lambat laun juga mungkin merasakan sikap suka atau tidak suka kepada suatu objek.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti sikap yang dibagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Yang mana sikap spiritual terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶² Dan pengembangan di sekolah pun dapat dilakukan seperti dengan penyelenggaraan lomba-lomba keagamaan, baik lomba yang bersifat pengembangan intelektual (kognitif) atau bersifat keterampilan mempraktikkan tatacara peribadatan tertentu. Perlombaan ini dapat dilakukan di momentum-momentum PHBI seperti maulid Nabi saw., harlah sekolah, pasca UAS, dan sebagainya. Hal tersebut juga bertujuan agar lebih efektif dan membantu sekolah dalam meningkatkan sikap spritual peserta didiknya.⁶³

Sedangkan sikap sosial peserta didik adalah kemampuan

⁶¹ Gerungan, *Psikologi-Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 2002),.h. 152

⁶² Martiyono, at.al., *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.

⁶³ Ngainun Naim, *Character ilding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 125-128.

peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat atau Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.⁶⁴ Dan perlu diketahui juga bahwasanya Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif⁶⁵ dan responsif, cinta damai, santun dan sopan, dan percaya diri.

c. Fungsi sikap

Sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu. Dapat digambarkan beberapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap cenderung untuk terjadi. Sikap-sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindari tujuan yang tidak diinginkan. Sikap adalah sesuatu yang *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama, karenanya sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap objek tertentu.

⁶⁴ Hasanah, dkk. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksa. Vol. 7 No. 2 2017.

⁶⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan di Pekerti* (Kemen: IAINU Kemen, 2014), 145-146.

2) Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego

Sikap mempertahankan ego ini diambil oleh individu untuk melindungi egonya terhadap impuls-impulsnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh berbagai macam persoalan.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku

Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu stimulus yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai stimulus tersebut yang erat hubungannya dengan cita-cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan dalam masyarakat, keinginan dan sebagainya.

4) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

Pengalaman-pengalaman dari dunia luar yang diterima individu akan selalu direspons dengan aktif melalui penilaian-penilaian. Dari penilaian tersebut, kemudian dipilih pengalaman yang berarti bagi individu.

5) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang, apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui mungkin

tidaknya sikap tersebut dirubah.⁶⁶

Jadi, berdasar beberapa fungsi sikap dari Ahmadi, dalam hal ini jika dikaitkan dengan sikap peserta didik adalah peserta didik akan mengeluarkan sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai pertahanan ego, sebagai alat pengatur tingkah laku kesehariannya, sebagai alat pengatur pengalaman- pengalaman salah satunya pengalaman belajar, dan sebagai pernyataan kepribadian.

d. Faktor-faktor pembentukan sikap

sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial tersebut terjadi berdasarkan hubungan saling mempengaruhi antar individu dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu.⁶⁷ Pada interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu, antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami oleh seorang individu akan turut membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap seorang individu. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seorang individu harus mempunyai

⁶⁶ Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), h. 55

⁶⁷ Saifuddin Azwar, 1995 *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya Edisi ke Kua*. Yogyakarta: Postaka Pelajar Offside h. 30-38

pengalaman pribadi yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Sebagai dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

2) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang turut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh seorang individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman dekat, dan lain-lain. Pada dasarnya, seorang individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan tersebut biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi atau hubungan antar anggota serta keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka akan sangat mungkin jika kita mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perseorangan. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengaruh sikap seorang individu terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang telah memberi corak pengalaman setiap individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa, menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Selanjutnya informasi yang diperoleh seorang individu melalui media massa tersebut akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

terhadap suatu hal. Dimana pesan-pesan sugestif informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi seorang individu yang dilakukan secara langsung, akan tetapi dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, media massa juga memiliki peranan penting.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap sebab kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidak mengherankan jika konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak.

Berdasarkan hal tersebut, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari lembaga agama seringkali menjadi penengah seorang individu dalam menentukan sikap.

6) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi

lingkungan dan pengalaman pribadi seorang individu. Akan tetapi, sering kali pula suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi. Dimana emosi berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap yang demikian tersebut dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Sebagai contoh, salah satu bentuk sikap seorang individu yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (prejudice). Prasangka merupakan suatu sikap yang tidak toleran atau tidak adil terhadap sekelompok orang. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustrasi.⁶⁸

⁶⁸ Saifuddin Azwar, 1995 *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Postaka Pelajar Offside h. 30-38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁹

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menentukan jenis penelitiannya kualitatif. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan populasi bidang tertentu.⁷⁰ Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji .

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.15

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h.7

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji desa curah mluwo kabupaten jember rovinsi jawa timur. Penelitian ini dilaksanakan bulan desember sampai bulan januari pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁷¹

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.300

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁷² Wawancara dalam penelitian ini ditujukan guru dan peserta didik sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, yaitu meliputi Bagaimana penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji Begitu juga dengan bagaimana metodenya atau strateginya demi tercapainya pendidikan karakter keagamaan tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷³

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian.

⁷² Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015). h.74

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku spiritual dan sosial peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, baik metode apa yang digunakan dalam penguatan karakter keagamaan peserta didik baik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembiasaan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik di atas, data dari penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penggunaan prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Dokumen-dokumen sekolah yang dikaji adalah: program- program kegiatan peserta didik dalam rangka membina karakter keagamaan dalam meningkatkan sikap spritual dan sosial peserta didik, melalui daftar peserta didik, guru (termasuk jumlah, latar be kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya yang

ditetapkan SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji), dokumen visi misi sekolah, silabus pembelajaran PAI, profil lembaga, Hasyim Singosari berkaitan dengan aspek-aspek pembinaan karakter keagamaan.

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, meneliti catatan tentang suatu obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah : “mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁷⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh RPP, profil sekolah, serta fotofoto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, 114

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan dalam menanamkan karakter, evaluasi pendidikan karakter di sekolah, faktor pendorong dan penghambat

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),. h.248

penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter di sekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

2. Display data

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang penerapan karakter, persiapan penerapan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta evaluasi penerapan karakter di sekolah. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan

penerapan karakter, proses penerapan karakter yang berkaitan dengan peduli sosial, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke peserta didik. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya

kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian model dengan teori dan disiplin ilmu, proses dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik Di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022 2023
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau

penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁷⁶

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.



⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian⁷⁷

- a. Kondisi Objek Sekolah
- b. Nama Yayasan : **YAYASAN PONDOK PESANTREN
ASY-SYUJA'I**
- c. Alamat Lengkap Yayasan : Jl. Kelapa No. 07 Rowotamtu Rambipuji
Jember
- d. Nama Lembaga : **SMAS Asy-Syuja'i Rambipuji**
- e. Alamat :
- f. Jalan dan No. Tlp : Jl. Kelapa No. 07 Rowotamtu Rambipuji (0812 3454 5308)
- 1) Desa : Rowotamtu
- 2) Kecamatan : Rambipuji
- 3) Kabupaten : Jember
- g. NSS/NSM : 30.2.05.24.12.255
- h. NPSN : 20525031
- i. Masa Ijin Operasional : 24 April 2022
- j. Tahun Berdiri : 2006
- k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
- l. Email : sma_asyujai2006@yahoo.co.id

⁷⁷ SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "*profil SMA Asy-Syuja'i*" 14 Januari 2023

m. Nomor Rekening - Bank Jatim : 1422027463

n. Status Tanah : Tanah Waqof

1) No. Surat Kepemilikan Tanah : W5.02/001/01/2/2019

2) Luas tanah : 1512 M²

o. Status Bangunan : Milik Yayasan

1) No Surat Ijin bangunan : 503/A.1/826/35.09.325/2019

2) Luas Bangunan : 274,83 M²

p. Jumlah peserta didik dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 2.2
Jumlah Peserta didik dalam 3 Tahun Terakhir⁷⁸

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
X	34	42	26
XI	24	32	32
XII	28	20	27

2. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 2.3
Jumlah Rombongan Belajar⁷⁹

Kelas X	:	II	Rombongan belajar
Kelas XI	:	II	Rombongan belajar
Kelas XII	:	II	Rombongan belajar

3. Data Ruang Kelas

Tabel 2.4
Data Ruang Kelas⁸⁰

Kelas I	II	Ruang	Dengankondisi	:	RusakBerat
Kelas II	II	Ruang	Dengankondisi	:	Rusakringan

⁷⁸SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan" 14 Januari 2023

⁷⁹ SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan" 14 Januari 2023

⁸⁰ SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan" 14 Januari 2023

Kelas III	II	Ruang	Dengankondisi	: Rusakringan
-----------	----	-------	---------------	---------------

4. Data Bangunan / ruangnya:

Tabel 2.5
Data Bangunan⁸¹

Ruang Pimpinan	Dengan kondisi	Rusak ringan
Ruang guru	Dengan kondisi	Rusak berat
Ruang KM/WC	Dengan kondisi	Rusak berat

5. Data Guru

Tabel 2.6
Data Guru⁸²

NO	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Guru tetap (PNS)	-	-	-	-	-	-	-
2.	Guru tidak tetap (non PNS)	-	-	-	-	15	1	-
Jumlah		-	-	-	-	15	1	-

6. Sejarah Singkat Sekolah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren berdiri di Indonesia melalui beberapa cara, ada yang mengatakan bahwa pondok pesantren pertama kali muncul dan berakar pada tradisi Islam sendiri, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia. pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan Kyai merupakan elemen dasar dari tradisi pesantren. Perkembangan pondok pesantren Asy-Syuja'i mengikuti perkembangan zaman di Era yang

⁸¹ SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan" 14 Januari 2023

⁸² SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan " 14 Januari 2023

semakin modern. Namun sistem pengajaran tetap tradisional yaitu seperti sistem sorogan, wetonan dan hafalan. Perkembangan di bidang pendidikan seperti adanya Madrasah Diniyah, Nihai, dan sekolah formal SMP dan SMA berbasis pondok pesantren.⁸³

7. Visi dan Misi Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji

Adapun Visi dan Misi sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji adalah sebagai berikut,

Visi: Terwujudnya insane terampil yang berbasis lingkungan, dilandasi akhlakul karimah

Misi: Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Asy-syuja'i mengembangkan misi sebagai berikut

- a. Mendalami ajaran agama Islam sehingga tercipta masyarakat sekolah yang teguh iman, berakhlakul karimah dan menjalankan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan pembelajaran inovatif, kreatif, efektif yang berbasis pada pembelajaran kontekstual.
- c. Meningkatkan kualitas dan etos kerja tenaga edukatif melalui manajemen partisipatif.
- d. Meningkatkan kegiatan variatif untuk memacu kreatifitas peserta didik dalam meraih prestasi di bidang Iptek, seni budaya dan olah raga.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

⁸³ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

- f. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, transparan, dan adil.
- g. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan luas.⁸⁴

8. Tujuan Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah SMA Asy-syuja'i Rambipuji, maka tujuan yang akan dicapai antarlain :

- a. Perolehan NUN mencapai 6,50 dan KKM 70 memperoleh kejuaraan di bidang olah raga, seni, dan olimpiade tingkat kabupaten dan provinsi.
- b. Sekolah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global.
- c. Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik serta adanya inovasi Saintifik dengan Pembelajaran STEAM, HOTS dan PPK.
- d. Mewujudkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memenuhi sarana prasarana sesuai syarat minimum : ruang kelas, laboratorium (IPA, Komputer, Ruang Perpustakaan, Tempat Olah raga, tempat Ibadah, ruang multimedia)
- f. Sekolah mampu sepenuhnya melaksanakan Manajemen Berbasis

⁸⁴ SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji "Visi, Misi sekolah", 14 Januari 2023

Sekolah (MBS) secara profesional.

- g. Sekolah memiliki biaya operasional setiap peserta didik sebesar Rp 110.000,- perbulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- h. Semua guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing – masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.⁸⁵

9. Kurikulum SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Yangmana dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.⁸⁶

Oleh sebab itu, maka kurikulum yang digunakan sekolah SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji adalah kurikulum 2013, dengan tujuan agar para peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, keterampilan, dan bertindak.⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema,

⁸⁵ SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji “Visi, Misi sekolah”, 14 Januari 2023

⁸⁶ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) h.8

⁸⁷ SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji “Kurikulum Tingkat Satuan” 14 Januari 2023

kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Berikut akan disajikan paparan data penelitian yang telah dihasilkan melalui wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA ASY-Syuja'i Rambipuji yang disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.

Pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat membentuk mental, kepribadian dan jati diri seseorang terutama yang berhubungan dengan kematangan aspek kejiwaan dan keluhuran budi pekerti. Pendidikan karakter dapat dibentuk selaras dengan potensi yang ada pada setiap individu melalui bimbingan, pengarahan dan latihan yang secara berkelanjutan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan wadah untuk membentuk karakter tersebut, pasalnya sekolah merupakan institusi luhur yang dapat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya peserta didik melalui berbagai kegiatan, terutama melalui pembelajaran, pembiasaan dan pembinaan. Guru sebagai aktor utama, memiliki peran penting dan tanggungjawab untuk memastikan perkembangan intelektual, mental, moral, budi pekerti dan akhlakul karimah peserta didik dapat terpantau sehingga guru dapat mengembangkan pola mendidik sesuai dengan kondisi

yang dialami oleh peserta didik/ peserta didik. Hal itu sebenarnya sudah diajarkan dalam tuntutan ajaran agama Islam.

Pembentukan karakter keagamaan sebagai bagian dari upaya menjalankan ajaran Islam terutama bagi peserta didik/ peserta didik di sekolah, merupakan hal yang utama dan penting karena hal itu merupakan fondasi yang akan menjadi benteng karakter keagamaan yang di ilhami dari pengetahuan ajaran agama yang baik dan benar sehingga dapat melahirkan sikap dan praktek keagamaan yang baik dan benar pula.

Oleh karena itu maka, pembentukan karakter keagamaan hendaknya menjadi perhatian dari semua pihak disekolah, terutama guru sebagai orang yang digugu dan ditiru sehingga setiap perkataan, sikap maupun perbuatannya adalah cermin bagi anak didiknya (peserta didik). Hal itu dapat di aktualisasikan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Berikut akan disajikan paparan data terkait dengan pembentukan karakter keagamaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMA Asy Syuja Rambipujii sebagai berikut.

a. Membentuk Karakter Keagamaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Asy-Syuja'i Rambipuji.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian memperoleh gambaran bahwasanya Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji diselenggarakan sesuai dengan kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti sikap yang dibagi menjadi 2

yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Tujuan pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum 2013 lebih bertitik tumpu pada karakter keagamaan peserta didik dari pada kurikulum sebelumnya (KTSP 2006), hal sebagaimana ungkapan bapak Khoirul Anam S.E M.Pd sebagai Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Ya, jika dilihat dari isi dan tujuannya mas, kurikulum 2013 itu lebih berusaha secara maksimal untuk mewujudkan karakter peserta didik. Dimana dalam kurikulum 2013 ini lebih banyak proses pembelajaran untuk menciptakan karakter peserta didik. Seperti lebih banyak mengolah kekreatifan peserta didik untuk membentuk karakter perilaku dan karakter kompetensi.”⁸⁸

Berdasarkan keterangan bapak Khoirul Anam S.E M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji bahwa penerapan kurikulum 2013 memberikan peluang yang besar dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter keagamaan peserta didik. Maka mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik. Hal ini masih dengan pendapat kepala sekolah yakni Bapak Khoirul Anam S.E M.pd. yang mengatakan bahwa:

“Dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam itu Mas. sasaran utamanya pembentukan karakter keagamaan yang akan membentuk perilaku-perilaku yang berkarakter kuat, baik dan benar. Kebetulan kurikulum 2013 memberi peluang yang besar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan tujuan pendidikannya adalah menciptakan manusia muslim yang bertakwa, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Dan itu merupakan salah satu syarat dengan kemaksimalan karakter hidup”⁸⁹

⁸⁸ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 24 Januari 2023

⁸⁹ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 24 Januari 2023

Dengan demikian berdasarkan keterangan dari Bapak Khoirul Anam penanaman nilai karakter keagamaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji yang telah ditopang oleh kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter/ sikap. Maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Dengan melalui proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter keagamaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang mudah. Untuk mewujudkannya maka memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter akhlak mulia.

Bapak Maksum Kholili, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII, beliau mengatakan:

“Kegiatan pendidikan agama Islam dirancang bukan hanya menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ada, tapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menerapkan nilai-nilai karakter keagamaan sebagai perilaku sehari-hari. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter yang terdapat pada pendidikan agama Islam harus dimulai dengan pembuatan

rencana proses pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran.”⁹⁰

Berdasarkan keterangan Bapak Maksum Kholili, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat di ketahui bahwasanya pembelajaran pendidikan agama islam juga ditargetkan untuk menjadikan peserta didik yang mengenal, menyadari, peduli dan menerapkan nilai karakter keagamaan, bukan hanya untuk menguasai kompetensi yang telah di targetkan. Maka dari itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus terlebih dahulu merancang rencana proses pembelajaran (RPP). Hal ini juga dibenarkan oleh keterangan dari Ibu Suila S.Sos.I selaku guru pembelajaran pendidikan agama islam kelas X, beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran guru merancang rencana peroses pembelajaran, dimana setiap pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran biasanya terdiri dari tiga tahapan mas”.⁹¹

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Asy-Syuja’i Rambipuji bahwa perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario proses pembelajaran. Terkadang silabus dan RPP tersebut tidak selalu dibawa oleh pendidik saat proses pembelajaran, tetapi pendidik tetap dapat bisa melakukan

⁹⁰ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Februari 2023

⁹¹ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Februari 2023

proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan.

Pada awal kegiatan hasil dari observasi⁹², seperti yang peneliti lihat bahwa Bu Suila membiasakan dalam membangun teladan-teladan yang baik kepada peserta didik. Dengan senyum, salam, dan sapa menjadi kebiasaan Bu Suila dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Sebelum memulai pelajaran Bu Suila juga membiasakan peserta didik untuk membaca doa dan asmaul husna dengan bersama-sama. Dimana kegiatan ini dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik yang bersifat wajib dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa dekat dengan ayat-ayat Allah SWT. Hal ini di benarkan oleh Bapak Maksun Kholili yang mengatakan bahwasnya:

Sebelum mengajar guru harus menyairkan suasana kelas, biasanya setiap guru memiliki cara yang berbeda baik itu senyum kemudian menyapa apa dan bagaimana pagi hari ini. Dan memang ada guru hanya mendampingi yang karena memang ada kegiatan yang sudah diwajibkan oleh sekolah seperti berdoa sebelum memulai pelajaran dan membaca asmaul husna dan bahkan ada sebagian guru yang membaca sholawat asgill sebelum memulai pelajaran.⁹³

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji bahwasnya benar adanya jika guru pendidikan agama islam sebelum melakukan pembelajaran mereka berusaha bagaimana menyairkan suasana kelas dengan gaya yang berbeda, karena kegiatan hal ini sangat membantu peserta didik nantinya jika pembelajaran di mulai.

⁹² Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 27 Februari 2023

⁹³ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Februari 2023

peserta didik akan lebih merespon dan memperhatikan apa yang di katkan oleh guru di dalam kelas, karena memang kelas sudah terlebih dahulu kondusif sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, dari hasil observasi peneliti melihat Bu Suila dalam membangun kedisiplinan, Bu Suila tidak lupa untuk mengecek kehadiran peserta didik satu persatu, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi/keadaan peserta didik masuk sekolah atau tidak, sakit, izin, atau alpa. Kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti, terlebih dahulu pendidik memaparkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan begitu peserta didik dapat mengetahui apa sajakah yang harus mereka kuasai setelah proses belajar mengajar tersebut.⁹⁴ Hal ini juga di benarkan oleh guru pendidikan agama islam kelas XII yaitu Bapak Maksun Kholili beliau mengatakan:

“Mengecek kehadiran siswa dalam kelas memang sudah menjadi kewajiban setiap guru apa lagi sekarang banyak kejadian anak yang berangkat dari rumah izin sekolah tapi tidak ke sekolah, nah salah satu tujuannya yaitu mengatasi kejadian hal seperti itu dan biasanya guru mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik yang tidak sekolah lebih dari 3 kali tanpa keterangan.”⁹⁵

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat diketahui bahwasanya benar adanya dalam membangun kedisiplinan peserta didik guru mengecek daftar hadir peserta didik sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan

⁹⁴ Observasi di SMA ASY-SYUJA’I jember, 27 Februari 2023

⁹⁵ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Februari 2023

awal pembelajaran dan dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan lebih lanjut kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya untuk sekolah.

Bapak Maksum Kholili S.pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji kelas XII memberi keterangan mengenai kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran beliau mengatakan:

“Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang dilakukan secara menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi atau pengetahuan yang sudah di jelaskan sebelumnya oleh guru”.⁹⁶

Berdasarkan keterangan Bapak Maksum Kholili S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji beliau mengatakan bahwa pada kegiatan inti pendidik menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut bahwa metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun saat proses pembelajaran dimulai peneliti melihat bahwa para peserta didik cukup antusias mengikuti proses belajar mengajar, meskipun ada sebagian yang lain masih ada yang kurang antusias. Tetapi proses kegiatan belajar mengajar tampak begitu menyenangkan. Seperti halnya saat Bapak Maksum Kholili memaparkan materi pembelajaran, ia tidak banyak

⁹⁶ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 27 Februari 2023

duduk di kursi, tetapi juga melakukan pendekatan kepada peserta didik dan penyampaian materi yang cukup lugas dan tegas sehingga peserta didik dapat fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan. Disamping itu peneliti juga melihat bahwa Bapak Maksud Kholili memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil pembelajaran, baik individu maupun kelompok. Untuk tugas individu hasil pembelajaran diberikan oleh guru, sedangkan untuk hasil tugas pembelajaran yang kelompok dipresentasikan untuk didiskusikan. Maka tampak suasana belajar yang menyenangkan dan asik. Hal itu dapat dilihat pada gambar 4.1 yang merupakan hasil observasi langsung peneliti dikelas.



Gambar 4.1: Penguatan karakter keagamaan melalui penyampaian materi PAI di Kelas.⁹⁷

Pada kegiatan inti dari hasil observasi peneliti juga melihat banyak ditanamkan nilai-nilai karakter antara lain: aktif, mandiri, tanggung jawab, amanah, percaya diri, saling kerjasama, dan saling menghargai. Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam

⁹⁷Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 28 Februari 2023,

kegiatan inti ini sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antara lain Audio, buku bahan ajar PAI dan lain sebagainya.

Setelah selesai kegiatan inti pembelajaran, Bapak Maksud Kholili memberikan umpan balik kepada peserta didik serta penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal ini juga dibenarkan oleh keterangan Bu Suila beliau mengatakan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri, biasanya saya bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok untuk materi pertemuan yang akan datang dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan membaca doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas”.⁹⁸

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat diketahui bahwasanya benar adanya bahwasanya guru pendidikan agama islam sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penegasan ulang pada peserta didik tidak lain yaitu untuk menguatkan materi yang sudah dijelaskan di awal dan juga untuk memperbaiki mungkin ada salah satu dari peserta didik yang salah menangkap keterangan dari guru. Lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan membaca doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen observasi langsung peneliti pada gambar 4.2.

⁹⁸ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 28 Februari 2023



Gambar 4.2: Penegasan Ulang Dalam Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembelajaran PAI⁹⁹

Berdasarkan dokumen observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada sisi keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama keterlibatan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Bapak Maksun Kholili S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam kelas XII memberi keterangan mengenai evaluasi, beliau mengatakan:

“Biasanya evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui kesuksesan peserta didik dalam memahami materi biasanya saya lakukan dengan tes lisan atau juga tes tulis, tes lisan biasanya saya tanyakan langsung pada peserta didik jika mengetahui langsung saya nilai, dan tes tulis seperti biasa saya berikan tugas untuk di kerjakan di pondok atau di rumah”.¹⁰⁰

Berdasarkan keterangan dari bapak Maksun Kholili S.pd.I mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji

⁹⁹ Observasi di SMA ASY-SYUJA’I jember, 28 Februari 2023

¹⁰⁰ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 28 Februari 2023

selaku guru bahwa penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang baru saja dipelajari. Adapun itu terdapat dua macam penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung seperti pendidik menanyakan kembali isi materi yang baru dipelajari, jika peserta didik dapat menjawab maka akan diberi penilaian secara langsung. Adapun penilaian tidak langsung seperti pemberian tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa penguatan karakter keagamaan yang dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik meskipun itu belum sampai maksimal. Diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat dididik dengan baik, namun sebagai pendidik pastinya berusaha untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia pastinya, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengingat Pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji diselenggarakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti sikap yang dibagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru PAI untuk menguatkan sikap spritual dan sosial peserta didik, maka dari itu guru berusaha dalam menumbuhkan sikap tersebut karena memang guru pendidikan agama islam memiliki peran yang krusial dalam hal ini.

Seperti yang di ungkapakan oleh Ibu Suila S.Sos.I selaku guru pendidikan agama islam kelas X, sebagai berikut:

“Guru PAI itu mas, memiliki peran yang sangat krusial dalam menumbuhkan sikap spritual peserta didik bahkan sosial. Tapi yang paling utama adalah spritual, namanya saja guru agama jadi biasanya klok ada sikap peserta didik yang kurang baik, guru pai menjadi sasaran utama oleh guru bahkan orang tua peserta didik”.¹⁰¹

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat kita ketahui bahwasanya memang guru pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan sikap spritual peserta didik dan juga menjadi sasaran guru-guru atas tindakan peserta didik yang kurang baik dan tidak jarang juga guru pendidikan agama islam menjadi sasaran oleh masyarakat luar bahkan orang tua atas sikap peserta didik yang kurang baik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Maksum Kholili S.pd.I beliau mengatakan:

“Memang benar kata Bu Suila kalau kita sebagai guru pendidikan agama islam memiliki tugas yang penting dalam menanamkan sikap spritual teradap peserta didik, apa lagi disini berada di naungan pondok pesantren, jelas menjadi pusat perhatian masyarakat apa lagi masalah spritualnya dan sosialnya. Tapi kita selaku guru yang diberi tanggung jawab tetap berusaha dalam membentuk peserta didik, dengan keteladanan Yang di berikan oleh guru terhadap peserta didik”.¹⁰²

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I disini memang benar adanya jika guru pendidikan agama islam memiliki peran yang penting terhadap sikap spritual peserta didik, tetapi guru tetep

¹⁰¹ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 28 Februari 2023

¹⁰² Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 29 Februari 2023

harus berusaha dalam membangun sikap tersebut terhadap peserta didik salah satunya yaitu dengan keteladan yang di berikan guru terhadap peserta didik mengingat keteladanan guru menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sikap spiritual peserta didik bahkan juga sikap sosial peserta didik.

b. Pendidikan karakter keagamaan melalui pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spritual peserta didik

Mengingat nilai-nilai arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 adalah mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu untuk menjaga peserta didik selalu bertindak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia atau yang biasa dikenal dengan budaya ketimurannya dengan sopan santun menjadi sikap yang dimiliki oleh masyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat teman sebayanya, dan menjaga kehormatan diri untuk tidak terjerumus ke perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun kepada orang lain.

Karena memang Arah nilai-nilai sikap spiritual dan sosial adalah pondasi dalam bertingkah laku, sikap spiritual bertingkah laku kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial bertingkah laku kepada sesama manusia, seperti apa yang dikatakan oleh ibu suila S.Sos.I arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013,¹⁰³ sebagai berikut:

“Arah sikap spiritual dan sosial sebagai pondasi dasar dalam bertingkah laku yaitu landasan kepada spiritual atau bertingkah

¹⁰³ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 29 Februari 2023

laku kepada Allah atau *hablum minalloh* dan perbuatan baik kepada sesama manusia atau yang disebut dengan *hablum minannas*. Sikap ini ada dalam diri sendiri dan akan terpancar dalam aspek berperilaku kepada orang tua, guru maupun teman-teman, dan menaati peraturan dalam kehidupan, sehingga perilaku-perilaku tersebut akan menuntun mereka menjadi lebih berkarakter”.

Berdasarkan keterangan dari ibu suila S.sos.I di atas bahwasanya tujuan dari pada arah sikap spiritual untuk membentuk Jiwa Islami terhadap peserta didik dan siswi SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji. Mengingat bahwasanya sikap spiritual sangat erat hubungan dengan keagamaan, dan penting ditanamkan kepada peserta didik yaitu untuk membentuk dan mengarahkan ruh dan jiwa islami. Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Maksun kholili¹⁰⁴ belaiiau mengatakan:

“Gini Mas, sikap spiritual itu mengarahkan jiwa dan ruh islami, tidak hanya dipikiran tetapi masuk kedalam pribadi anak, tidak hanya sekolah tetapi sepanjang masa, maka dari itu diharapkan peserta didik benar-benar tertanam sikap spritual dalam hati dan jiwanya seperti itu”.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.pd.I disini, bahwa sikap spritual menjadi hal yang sangat penting bagi para peserta didik karena memang sikap spritual mengarahkan ruh dan jiwa bukan hanya di sekolah tapi juga seumur hidup dan nantinya akan menjadi bagian dari hidup peserta didik selamanya.

Bapak Maksun Kholili S.pd.I selaku guru pendidikan agama islam kelas XII memberi keterangan mengenai kegiatan yang biasanya di lakukan didalam kelas untuk membantu menanamkan sikap spritual

¹⁰⁴ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

peserta didik, beliau mengatakan:

“Biasaya yang saya lakukan yaitu salam kemudian senyum serta menyapa peserta didik terlebih dahulu sebelum pelajaran dilaksanakan karena hal itu peserta didik bisa merasakan kloak saya itu sangat di perhatikan seperti itu”.¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I disini, memberikan salah satu cara untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk menanamkan sikap spritual peserta didik melalui pemberian perhatian terhadap peserta didik setiap pelajaran akan di mulai. Hal ini juga di benarkan oleh Bu Suila, tapai Bu Suila juga menambahkan, beliau mengatakan:

“Memang benar apa yang dikatakan Ustad Maksum tpi sekolah juga mewajibkan hal yang juga membangun peserta didik atas sikap spritual, seperti membaca doa sebelum pelajaran, membaca asmaul husna sebelum pelajaran di mulai dan terkadaang ada sebagian guru membaca surat pendek sebelum pelajaran di mulai”.¹⁰⁶

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I dusini, sekolah juga berperan dalam menanamkan sikap spritual peserta didik dengan mewajibkan hal yang memang membantu membangun sikap tersebut, seperti yang di sampaikan oleh Bu Suila seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husana, surat pendek sebelum pelajaran di mulai. Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Khirul Anam S E M.pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“memang benar adanya apa yang dikatakan oleh Bu Suila. Sekolah juga ikut berperan atas pembentukan sikap spritual peserta didik, memang dari awal berdirinya sekolah”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 28 Februari 2023

¹⁰⁶ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 28 Februari 2023

¹⁰⁷ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

Berdasarkan keterangan dari Bapak Khirul Anam S E M.pd. bahwasanya, memang benar adanya jika sekolah SMA Asy-Syuja'i mewajibkan hal yang mambantu membentuk sikap spritual peserta didik seperti membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husana, surat pendek sebelum pelajaran di mulai. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen observasi langsung peneliti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3: Pembacaan doa dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, untuk meningkatkan sikap spritual, melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹⁰⁸

Berdasarkan dokumen observasi, dan wawancara disini peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan pembiasaan membaca do'a asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan pembacaan Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Terutama dalam psikologinya, peserta didik akan lebih yakin karena urusannya diserahkan dan dipasrahkan oleh Allah yang Maha Bijaksana. Membaca Al-qur'an menjadikan hati dan pikiran menjadi lebih tenang, dan

¹⁰⁸ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 01 Maret 2023

menjadikan proses berpikir akal dan perasa hati lebih tajam dan terarah, ini sangat membantu dalam membentuk sikap spritul peserta didik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membentuk karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Asy-Syujai Rampibuji Jember dilakukan dengan membiasakan salam, berdo'a, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai (spiritual) hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi sikap peserta didik, khususnya pada sisi sikap spiritualnya, karena pembelajaran PAI merupakan sarana membangun pengetahuan keagamaan melalui materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik. Materi-materi tersebut jika dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, maka akan melahirkan sikap dan tindakan yang baik pula sebagaimana pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran PAI dilaksanakan.

c. Pendidikan karakter keagaman melalui pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik

Mengingat nilai-nilai arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 adalah mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu untuk menjaga peserta didik selalu bertindak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia atau yang biasa dikenal dengan budaya ketimurannya dengan sopan santun menjadi sikap yang dimiliki oleh masyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat teman

sebayanya, dan menjaga kehormatan diri untuk tidak terjerumus ke perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun kepada orang lain.

Karena memang Arah nilai-nilai sikap spiritual dan sosial adalah pondasi dalam bertingkah laku, sikap spiritual bertingkah laku kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial bertingkah laku kepada sesama manusia, seperti apa yang dikatakan oleh ibu suila arah sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013,¹⁰⁹ sebagai berikut:

“Arah sikap spiritual dan sosial sebagai pondasi dasar dalam bertingkah laku yaitu landasan kepada spiritual atau bertingkah laku kepada Allah atau *hablum minalloh* dan perbuatan baik kepada sesama manusia atau yang disebut dengan *hablum minannas*. Sikap ini ada dalam diri sendiri dan akan terpancar dalam aspek berperilaku kepada orang tua, guru maupun teman-teman, dan menaati peraturan dalam kehidupan, sehingga perilaku-perilaku tersebut akan menuntun mereka menjadi lebih berkarakter”.

Berdasarkan keterangan dari ibu suila S.sos.I di atas bahwasanya tujuan dari pada arah sikap sosial yaitu untuk membentuk Jiwa kemanusiaan terhadap peserta didik dan siswi SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji. Mengingat bahwasanya sikap sosial juga tidak kalah pentingnya dengan sikap spiritual, maka karenanya sangat penting untuk ditanamkan pada hati dan jiwa peserta didik. Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Maksum kholili belaiiau mengatakan sebagai berikut:

“Bener Mas, sikap sosial juga sangat penting untuk ditanamkan melalui pendidikan agama islam, seperti bagaimana menjadi peserta didik yang baik, mengikuti peraturan sekolah dan juga bagaimana menjadi masyarakat yang baik, mengikuti aturan yang ada dan bagaimana cara bersikap sesuai ajaran islam itu sendiri”¹¹⁰.

¹⁰⁹ Wawancara dengan I Suila pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 09.30

¹¹⁰ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun kholili S.pd.I bahwasanya sikap sosial juga penting untuk di tanamkan pada peserta didik melalui pendidikan agama islam seperti bagaimana bersikap dengan baik terhadap sesama peserta didik dan manusia karena memang nantinya peserta didik akan terjun pada masyarakat. Hal ini juga di benarkan oleh Bu Suila S.sos.I dan beliau juga menambahkan keterangan mengenai hal ini, sebagai berikut:

“Benar Mas, dan kami biasanya untuk melatih siskap sosialnya memberikan tugas kelompok pada anak-anak agar terlatih menerima pendapat orang lain, tanggung jawab dan rasa persudaraan anatar sesame”.¹¹¹

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.sos.I bahwasanya dalam membantu membentuk siskap sosial terhadap peserta didik guru memberikan tugas untuk melatih rasa tanggung jawab dan menerima pendapat orang lain dengan baik dan juga melatih persaudaraan antar sesame karena memang hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik ,dimanapun berada.

Bapak Maksun kholili S.pd.I beliau kembali memberikan keterangan mengenai sikap sosial terhadap peserta didik:

“Menurut saya pribadi Mas, sikap sosial itu mengikuti, maksudnya gini peserta didik yang sudah tertanam dalam hatinya sikap spiritual pasti akan juga tertanam sikap sosialnya, karena spiritual itu pondasi bagi sosial menurut saya, jika hubungan dengan allah sudah baik apa lagi dengan sesama manusia seperti itu”.¹¹²

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun kholili S.pd.I

¹¹¹ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

¹¹² Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

bahwasanya sikap sosial mengikuti pada sikap spiritualnya, jika sikap sosialnya baik bukan tidak mungkin sikap sosialnya juga baik karena seperti apa yang sudah di sampaikan kalau sikap spiritual itu menjadi pondasi bagi sikap sosial. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen observasi langsung peneliti pada gambar 4.4.



Gambar 4.4: Tugas kelompok untuk meningkatkan sikap sosial melalui pembelajaran pendidikan islam di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹¹³

Pada foto diatas menunjukkan sebuah proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yang pada gambar ini guru pendidikan agama islam memberikan tugas kelompok pada peserta didiknya. Maksud dan tujuanya dibentuknya kelompok seperti ini diharapkan para peserta didik bisa melatih sikap sosial dari pribadi masing-masing, yaitu rasa tanggung jawab, disiplin dan juga menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi disini peneliti dapat menganalisis bahwasanya guru pendidikan agama islam juga melatih dalam menanamkan sikap sosial terhadap peserta didik seperti

¹¹³ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 01 Maret 2023

memberikan tugas yang mana didalamnya mengandung rasa tanggung jawab dan juga menerima pendapat orang lain dan juga dengan cara memperkuat sikap spiritual terlebih dahulu dan sikap sosial akan mengikutinya.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, setelah mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi pendidik juga tidak akan tinggal diam begitu saja melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, dalam membentuk karakter keagamaan dalam meningkatkan sikap spritual dan sosial peserta didik yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

a. Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembiasaan

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Bapak Khoirul Anam S.E M.pd. selaku kepala sekolah, beliau memberikan keterangan mengenai pembiasaan keagamaan, sebagai berikut:

“Dalam menguatkan karakter keagamaan peserta didik Mas, tidak cukup jika kita limpahkan pada pembelajaran PAI, karena memang menguatkan karakter keagamaan ini sangat susah, sedangkan pembelajaran PAI itu sendiri dalam seminggu hanya 3 jam. Jadi kami juga menggunakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah untuk membantu menguatkan karakter keagamaan baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas atau bahkan di luar sekolah”.¹¹⁴

Berdasarkan keterangan Bapak Khoirul Anam S.E M.pd. selaku kepala sekolah di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji. Penguatan sikap karakter keagamaan peserta didik di SMA ASY-YUJA’I Rambipuji tidak hanya di fokuskan pada pendidikan agama islam tapi juga difokuskan pada pembiasaan dalam kegiatan intrakurikuler di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Tito Marta Budiarto S.pd. selaku kepala kurikulum. beliau mengatakan, sebagai berikut:

¹¹⁴ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

“Memang benar Mas. Apa yang sudah dikatakan oleh bapak kepala sekolah kalau penguatan karakter keagamaan juga di lakukan melalui pembiasaan keagamaan yang memang sudah ada di sekolah. Seperti pembacaan do’a dan asmaul husna sebelum pelajaran di dalam kelas, berjamaah sholat duha dan dzuhur di luar kelas, kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) di luar sekolah”¹¹⁵.

Berdasarkan keterangan Bapak Tito Marta Budiarto S.pd. selaku kepala kurikulum memang benar adanya jika sekolah SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji, dalam menguatkan karakter keagamaan tidak hanya melalui pembelajaran tapi juga melalui pembiasaan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah Seperti pembacaan do’a dan asmaul husna sebelum pelajaran di dalam kelas, berjamaah sholat duha dan dzuhur di luar kelas, kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) di luar sekolah.

Bapak Moh. Habiburrohim S.pd. beliau juga ikut memberikan keterangan mengenai pembiasaan keagamaan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Gini Mas. Pembiasaan itu sangat berpengaruh pada karakter peserta didik, jika kita ingin melihat karakter seseorang mudah saja, bisa kita lihat kebiasaanya apa yang dilakukan orang tersebut? Karena memang karakter seseorang itu kan berawal dari kebiasaanya seperti itu. Jika kebiasaanya melakukan hal keagamaan ya insyallah karakternya juga mengandung keagamaan juga”¹¹⁶.

Berdasarkan keterangan Bapak Moh. Habiburrohim S.pd. bahwasanya karakter seseorang itu tumbuh dari pembiasaanya, jika pembiasaanya melakukan hal yang baik-baik sesuai dengan ajaran agama

¹¹⁵ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

¹¹⁶ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

islam maka bukan tidak mungkin seseorang tersebut memiliki hati yang tertanam didalamnya karakter yang baik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Suila S,Sos.I beliau mengatakan sebagai berikut:

“Benar Mas, karakter seseorang bisa kita lihat dari pembiasaannya, maka dari itu disini dalam menanamkan karakter keagamaan pada peserta didik juga menggunakan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan seperti yang sudah dikatakan bapak siapa barusan katanya kamu, iya Bapak Tito”.¹¹⁷

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwasanya SMA ASY-SYUJA’I dalam membantu pendidikan karakter keagamaannya yaitu menggunakan pembiasaan yang bernilai keagamaan seperti yang disebutkan Bapak Tito seperti membaca doa, asmaul husna, surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dan juga pembiasaan diluar kelas atau diluar sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4.5



Gambar 4.5: Pembiasaan membaca Doa, Asmaul Husna dan Surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dalam menguatkan karakter.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan I Suila pada hari Selasa, 02 Maret 2023 pukul 07.50

¹¹⁸ Observasi di SMA ASY-SYUJA’I Jember, 01 Maret 2023

Pada dokumen observasi tersebut menunjukkan bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yang pada foto ini guru pendidikan agama islam membiasakan pada peserta didiknya untuk membaca doa, asmaul husna dan surat-surat pendek untuk membantu menguatkan karakter keagamaan terhadap peserta didik. Maksud dan tujuannya dibentuknya kelompok seperti ini diharapkan para peserta didik bisa menguatkan karakter keagamaan peserta didik dari pribadi masing-masing dan juga guna menyairkan suasana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan narasumber diatas, disini peneliti Dapat menganalisis bahwasanya SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dalam menguatkan karakter keagamaan terhadap peserta didik-peserta didiknya yaitu dengan pembiasaan yang memang sudah diwajibkan oleh sekolah, pembiasaan yang memiliki nilai keagamaan didalamnya, seperti membaca asmaul husna, membaca doa dan juga pembiasaan yang di lakukan diluar kelas dan sekolah.

b. Pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik

Dalam membentuk karakter keagamaan untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik seperti yang telah disebutkan diatas yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

1) Pembacaan do'a asmaul husna

Kegiatan pembacaan asmaul husna adalah kegiatan berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah yang berjumlah 99. Pembiasaan ini Biasa dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter keagamaan untuk meningkatkan spritual peserta didik di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Bapak Maksun Kholili S.pd.I beliau memberikan keterangan dalam hal ini. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pembacaan asmaul husna secara rutin itu Mas, bisa meningkatkan sikap spritual peserta didik secara signifikan karena memang Melalui kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna peserta didik dilatih untuk senantiasa berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah yang berjumlah 99 agar peserta didik lebih mengenal serta memahami nama-nama Allah sehingga hidup akan terkondisikan untuk selalu beribadah”.¹¹⁹

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.pd.I bahwasanya pembacaan asmaul husna adalah salah satu pembiasaan yang memang menurutnya sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi sikap spritual peserta didik. Seperti yang beliau katakan Melalui kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna peserta didik dilatih untuk senantiasa berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah yang berjumlah 99 agar peserta didik lebih mengenal serta memahami nama-nama Allah sehingga hidup akan terkondisikan untuk selalu beribadah.

¹¹⁹ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 01 Maret 2023

Bu Suila S. Sos.I beliau juga memberikan keterangan dalam hal ini. Beliau mengatakan:

“pembiasaan pembacaan asmaul husna Mas juga melatih disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam menghafal nama-nama Allah untuk menumbuhkan kecintaannya kepada Allah dan berusaha serta bertawakal ketika berbuat dosa”.¹²⁰

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S,Sos.I kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna dilaksanakan guna menguatkan sikap spritual peserta didik salah satunya yaitu untuk menumbuhkan kecintaannya kepada Allah dan melatih ke disiplinan peserta didik dan tanggung jawab dalam menghafal nama-nama Allah. Dari kegiatan menghafal ini, kecintaan peserta didik terhadap Allah Pun mulai tumbuh, serta peserta didik selalu berusaha serta bertawakal ketika berbuat dosa. Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Akhmad Saturi S.E beliau mengatakan:

“Saya sendiri sangat setuju dengan Bu Suila, jika pembacaan asmaul husna yang terus menerus akan menumbuhkan rasa cinta kepada allah dan akan berusaha serta bertawakal ketika berbuat dosa, karena memang orang yang sudah tertanam dalam dirinya cinta kepada allah maka dia tidak akan menghianatinya dengan berbuat dosa”.¹²¹

Berdasarkan keterangan dari Bapak Akhmad Saturi memang benar adanya jika pembacaan asmaul husna sangat membantu dalam membangun dan meningkatkan sikap spritual terhdap peserta didik. Karena dengan mengulang terus menerus akan menimbulkan rasa cinta kita terhadap allah dan akan melahirkan tindakan yang terpuji

¹²⁰ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 02 Maret 2023

¹²¹ Akhmad Saturi, diwawancarai oleh penulis, jember, 02 Maret 2023

seperti disiplin dalam beribadah kepada allah, dan akan menjauhi larangan dari allah. Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Maksum Kholili S.pd.I dan beliau juga mengatakan, sebagai berikut:

“Pembacaan asmaul husna sangat berperan dalam meningkatkan sikap spritual peserta didik dan juga sosial, karena begini Mas, jika sikap spritual sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka bukan didak mungkin peserta didik tersebut akan juga bagus sikap sosialnya”.¹²²

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I bahwasanya pembacaan asmaul husna sangat berperan dalam membangun sikap spritual dan menurutnya juga sikap spritual menjadi pondasi bagi kehidupan seseorang jika spritual seseorang baik maka sikap sosialnya juga akan baik pada lingkungan dan juga masyarakat. Hal ini di benarkan oleh Bu Arin Restu selaku guru BK, beliau mengatakan:

“Sikap sosial tidak kalah pentingnya dengan spritual Mas, tapi orang baik spritualnya akan baik sosialnya, karena spritual itu hubungan kita dengan allah, jika hubungan dengan allah sudah baik apa lagi dengan sama-sama hambanya pasti sama baiknya dan sebaliknya, seperti itu Mas”.¹²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan pembiasaan dalam membaca Asmaul Husna sebagai bagian dari upaya meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat di lihat pada gambar 4.6.

¹²² Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 24 januari 2023

¹²³ Arin Restu, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023



Gambar 4.6: Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Meningkatkan Sikap spritual Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji¹²⁴

Berdasarkan dokumen observasi diatas menunjukkan bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yang pada foto ini guru pendidikan agama islam membiasakan pada peseta didiknya untuk Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai untuk membantu meningkatkan siskap spritual terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan dari pembasaan sperti ini diharapkan para peserta didik bisa dapat meningktan sikap spritual peserta didik, dari pribadi masing-masing dan juga guna menyairkan suasana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, agar nantinya pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil Observas, wawancara dan dokumentasi dapat di ketahui jika pembacaan asamaul husna secara rutin akan hafal dan mengetahui sifat-sifat allah dan menumbuhkan rasa cinta pada allah secara tidak langsung dan akan melahirkan karakter

¹²⁴ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 03 Maret 2023

keagamaan pada peserta didik dan juga meningkatkan sikap spritual dan sikap sosial terhadap peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2) Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran

Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang memang sudah menjadi kebiasaan sekolah yang dilaksanakan untuk langkah awal dimulainya proses pembelajaran dan kegiatan ini pula juga membantu menguatkan karakter keagamaan dan untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji hal ini diceritakan dengan jelas oleh bapak Khoirul Anam S.E M.pd¹²⁵ berikut ini :

“Jadi Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran sudah berlangsung sejak SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji ini berdiri, jadi anak-anak datang ke sekolah kemudian bersalaman dengan bapak ibu guru yg bertugas di depan kantor, kemudian anak-anak diarahkan untuk melaksanakan sholat duha berjamaah. Setelah itu masuk kelas dan kemudian melaksanakan doa bersama, dimulai dari Al Fatihah, membaca doa sebelum belajar, dan membaca asmaul husna”.

Berdasarkan keterangan dari bahwasanya kegiatan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh guru mulai dari berdirinya sekolah hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh peserta didik di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Suila¹²⁶

¹²⁵ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, jember, 24 januari 2023

¹²⁶ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 31 januari 2023

selaku guru agama kelas X beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Di sini Mas, di dalam kelas para peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan rutin yang bersifat religi seperti yang samean tanyakan barusan perihal membaca do’a sebelum pelajaran di mulai, memang benar apa yang di katakana Bapak kepala sekolah karena memang berdo’a sebelum pelajaran dimulai sudah menjadi keharusan bagi peserta didik dimanapun begitu juga disini mas, selain membantu menyairkan suasana kelas tapi juga bisa meningkatkan sikap spiritual peserta didik”.

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwasanya sekolah SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji membiasakan peserta didik dan siwinya kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pemnbacaan do’a sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan karena memang memiliki maksud dan tujuan, bukan hanya sebagai pembuka untuk pelajaran yang akan dimulai tpi juga untuk menguatkan karakter keagamaan peserta didik agar bisa menumbuhkan sikap spiritual pada setiap peserta didik. Hal ini dibenarkan juga oleh Bapak Maksun Kholili S.pd.I dan beliau juga menyebutkan alasan diadakanya kegiatan membaca do’a sebelum pembelajaran dimulai. berikut keterangan beliau:

“Benar apa yang dikatakan Bu Suila Mas. dan sekolah SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji ini mas. punya alasan tersendiri mengapa pembiasaan ini dilaksanakan, karena kan pembiasaan-pembiasaan seperti ini memang simple saja, tapi jarang yang melakukannya. di sini sendiri kegiatan pembiasaan ini sudah dilaksanakan sejak awal Mas. Saya saja yang sudah lama disini juga ikut memantau perkembangannya. memang dulu kegiatannya tidak seperti ini, tapi tambah tahun semakin meningkat dan semakin lebih baik. Dan kalau smean menanyakan apakah ada hubunganya

dengan pembentukan karakter keagamaan peserta didik, itu sudah jelas adanya mas, karena memang salah satu tujuannya kesitu agar peserta didik memiliki sikap yang islami.¹²⁷

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I bahwasanya benar adanya jika Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji membiasakan peserta didiknya untuk membaca do'a sebelum memulai pelajaran yang mana memiliki tujuan tersendiri yaitu membantu menguatkan karakter keagamaan peserta didik untuk meningkatkan perilaku yang islami atau spiritual, menurutnya bukan hanya sepritual tapi sosial juga. Seperti yang sudah di katakan dalam wawancara sebelumnya jika sikap spritual anak baik maka bisa dibilang sikap sosialnya juga baik karena spritual menjadi pondasi bagi sikap sosial anak didik.

Untuk mendapatkan kejelasan terkait dengan pembiasaan membaca Doa sebelum pembelajaran dimulai dapat dilihat pada dokumen observasi peneliti pada gambar 4.7.



Gambar 4.7: Pembiasaan membaca Doa sebelum pembelajaran dimulai untuk membentuk sikap spritual Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹²⁸

¹²⁷ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, 01 Maret 2023

¹²⁸ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 01 Maret 2023

Mengacu kepada dokumen observasi pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yang pada foto ini guru pendidikan agama islam membiasakan pada peserta didiknya untuk Membaca Doa sebelum pelajaran dimulai untuk membantu meningkatkan sikap spritual terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan dari pembiasaan sperti ini diharapkan para peserta didik bisa dapat meningktan sikap spritual peserta didik, dari pribadi masing-masing dan juga guna menyairkan suasana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, agar nantinya pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat di ketahui jika Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji menguatkan karakter keagamaan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah salah satunya yaitu pembiasaan pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai, yang mana sudah dijalankan mulai berdirinya sekolah, dengan tujuan karakter keagamaan tersebut bisa membangun sikap spritual pada peserta didik.

3) Kegiatan melaksanakan Shalat Dhuha dan dhuhur

berjamaah

Untuk pelaksanaan sholat berjamaah dhuha ini dilaksanakan ketika jam pelajaran belum berlangsung. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru Agama yang langsung terjun ke musholla untuk melihat dan mendampingi

peserta didik yang akan melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji ini dilaksanakan di dua tempat, yakni laki-laki dan perempuan di pisah.

Begitupula dengan pelaksanaan shalat dhuhur, setelah bel istirahat ke 2 shalat dhuhur, peserta didik langsung keluar mengambil air wudhu dan menuju ke masjid dan melaksanakan shalat dhuhur. Beribadah kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati akan tenang, perilaku terkendali dan dekat dengan Tuhan.

Bapak Maksu Kholili S.pd.I Selaku Guru pendidikan Agama islam Memberikan keterangan dalam melaksanakan shalat berjama'ah, sebagai berikut:

“Shalat jama'ah dalam islam mas, sangat di anjurkan apalagi bagi laki-laki, selain itu sholat berjamaah juga menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan antar sesama manusia. Nah tugas kami sebagai guru pun juga harus ikut memantau pelaksanaan tersebut, karena shalat tidak sah apabila wudhu tidak sah. Jadi harus memantau lagi begitu, walaupun ada yang salah langsung dibenarkan. Jika samean bertanya tentang apakah ada hubungannya sholat berjamaah dengan pendidikan karakter keagamaan sudah pasti dan jelas adanya mas, karena memang manusia harus adil antara hubungan dengan allah dan manusia, tapi kalok menurut pribadi saya yang terutama itu harus hubungan dengan tuhan jika hubungan dengan tuhan lancar dalam artian baik maka bukan tidak mungkin urusan dengan manusia akan ikut baik seperti itu”.¹²⁹

¹²⁹ Wawancara dengan Maksu Kholili pada hari Ra, 01 Maret 2023 pukul 11.58

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I, peneliti kemudian melakukan observasi dan hasilnya didapatkan bahwasanya Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji benar membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah duha dan dhuhur, dimana maksud dan tujuannya sangat jelas seperti apa yang sudah Bapak Maksum Kholili jelaskan di dalam wawancara diatas, seperti menumbuhkan kerukunan dan persaudaran antar sesama peserta didik, terjalinnya hubungan dengan Allah dan membantu menguatkan karakter keagamaan peserta didik dan juga meningkatkan sikap spritual dan soial peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh keterangan Bu Suila S.Sos.I beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bener sekali Mas, manfaat dari kegiatan sholat yang dilaksanakan dengan tepat waktu dan secara berjama'ah salah satunya yaitu menciptakan kerukunan dan kebersamaan sesama peserta didik. Dan bonusnya juga mendapat pahala yang berlipat-lipat mas, dan juga terhindar dari sikap keji dan mungkar, dan poin pentingnya dalam pendidikan peserta didik dapat memperkuat karakter keagamaanya seperti itu”.¹³⁰

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwa benar adanya kalau SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah duha dan dhuhur, dimana maksud dan tujuannya yaitu cinta kepada Allah, kerukunan dan kebersamaan dalam meningkatkan sikap spritual peserta didik

¹³⁰ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 02 Maret 2023

karena memang sholat adalah hubungan dengan Allah SWT dan juga sosial sesama peserta didik. Hal ini dibenarkan juga oleh Izza Afkarina salah satu siswi di SMA ASY-SYUJA'I dia memberikan keterangan sebagai berikut:

“Sholat berjamaah kebiasaan yang sangat bagus karena jarang ada sekolahan yang mewajibkan peserta didiknya untuk sholat berjamaah. Dan kegiatan ini sangat membantu bagi kami, misalnya jika ada yang bertengkar di kelas biasanya akan baik sesudah melaksanakan sholat berjamaah dan menimbulkan rasa ketenangan dimana sebelumnya capek melaksanakan KBM”.¹³¹

Berdasarkan keterangan dari salah satu siswi SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji bahwasanya kegiatan sholat berjamaah benar adanya jika didalamnya menumbuhkan ketenangan, ketentraman dan kedamaian dan juga sikap sosial sesama peserta didik yang dilahirkan melalui hubungan dengan Tuhan atau spiritual selain itu menjadi pembeda dengan sebagian sekolah yang ada di Jember.

Berdasarkan data dokumentasi terkait dengan jadwal kegiatan shalat Berjamaah, dapat dilihat pada lampiran 4¹³²

Bapak Tito Marta Budiarto S.pd juga memberi keterangan mengenai sholat duha berjamaah. Sebagai berikut:

“Dengan melakukan shalat duha berjamaah, berharap semoga peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan aktifitas kehidupannya sehari-hari terutama ketika sedang menuntut ilmu”.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Tito Marta Budiarto S.pd bahwasanya sholat duha berjamaah memiliki manfaat tersendiri bagi

¹³¹ Izza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember 02 Maret 2023

¹³² SMA ASY-SYUJA'I Jember, “Absensi sholat berjamaah SMA Asy-Syuja'i,” 21 Maret 2023

para peserta didik seperti diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang menuntut ilmu.

Berkaitan pembiasaan sholat berjamaah sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8: Pembiasaan sholat berjamaah peserta didik(santri) putra untuk meningkatkan sikap spiritual melalui pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹³³



Gambar 4.9: Pembiasaan sholat berjamaah Peserta didik Putri untuk meningkatkan sikap spiritual melalui pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹³⁴

¹³³ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 03 Maret 2023

¹³⁴ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 03 Maret 2023

Dengan demikian, berdasarkan dokumen observasi diatas dan wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah sebelum dan sesudah pelajaran dimulai sebagai medium untuk meningkatkan sikap spritual terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah tersebut diharapkan para peserta didik bisa dapat meningkatkan sikap spritual peserta didik, dari pribadi masing-masing dan juga guna menyairkan suasana sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, agar nantinya pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil Observas dan wawancara dapat di ketahui jika Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji menguatkan karakter keagamaan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah salah satunya yaitu dengan sholat duha dan dhuhur berjamaah, kegiatan ini menguatkan hubungan dengan allah dan kerukunan serta kebersamaan sesama peserta didik dan juga memberikan ketenangan dan kelancaran berfikir peserta didik.

4) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain. Di SMA ASY-

SYUJA'I Rambipuji juga sering sekali mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya.

Bapak Tito Marta Budiarto S.pd memberikan keterangan mengenai pelaksanaan PHBI beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jadi memang sekolah ini rajin untuk pelaksanaan PHBI nya, karena apa, ya untuk membiasakan peserta didik juga untuk mengenalkan secara jelas ini lo peringatan Maulid Nabi, tentang sejarah Nabi mulai dari Lahir sampai Beliau wafat DLL. ya harapannya memang peserta didik harus tahu tentang PHBI itu apa saja dan kapan, begitu. Adapun kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI) di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji sebagai bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter keagamaan peserta didik”.¹³⁵

Berdasarkan keterangan dari Bapak Tito Marta Budiarto S.pd bahwasanya SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji melakukan pembiasaan PHBI setiap tahunnya untuk mengenalkan pada peserta didik apa saja hari besar islam dan pelajaran apa yang ada didalamnya dan juga bertujuan menguatkan karakter keagamaan peserta didik. Hal ini dibenarkan langsung oleh Bu Suila S.Sos.I beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan PHBI adalah kegiatan yang memang banyak mengandung unsur religi didalamnya dan juga memang di tunggung oleh setiap peserta didik, karena memang kegiatan ini

¹³⁵ Tito Marta diarto, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

dilaksanakan dengan meriah dan seru seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Memperingati Isra'Mi'raj dan 1muharrom.

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwasanya kegiatan PHBI banyak mengandung unsur religi atau keislaman didalamnya dan cocok untuk diadakan sekolah selain itu juga memang para peserta didik antusias menyambut kegiatan PHBI ini, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Memperingati Isra'Mi'raj Nabi Muhammad SAW. dan 1 Muharram.

a) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap tahun sekali setiap bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dilaksanakan Gebyar ada panggung, ada lomba, dan juga ceramah agama, seperti yang dikatakan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah di Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji berikut ini¹³⁶:

“Peringatan Maulid Nabi disini Mas, kalok untuk pelaksanaannya memang setahun sekali, kita merayakan dengan Gebyar dan juga ada lomba-lomba untuk memeriahkan peringatan maulid nabi muhammad S.A.W, biar ada variasi dan sensasinya, dan juga melatih potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik dan juga melatih kekompakan sesama”.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Khoirul Anam S.E M.pd selaku kepala sekolah bahwasanya benar adanya kalau di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji rutin mengadakan kegiatan

¹³⁶ I Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 31 Januari 2023

memperingati maulid nabi Muhammad dan juga mengadakan acara untuk melatih potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan kebersamaan atau kekompakan sesama peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Tito Marta Budiarto S.pd beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalok maulid nabi didisini pasti Mas, setiap tahun ikut memeriahkan kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan biasanya pihak sekolah juga memberikan lomba-lomba didalamnya, ya lomba yang bersangkutan dengan maulid nabi seperti, sholawatan, ceramah tentang maulid nabi, puisi tentang maulid nabi”.¹³⁷

Berdasarkan keterangan dari Bapak Tito Marta Budiarto S.pd bahwasanya di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji memang benar adanya tentang perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. setiap tahunnya dan memang sekolah, selain merayakan maulid nabi juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan potensi yang tersimpan pada dirinya dengan mengadakan lomba yang berbasis individu seperti ceramah dan puisi dan kelompok seperti puisi, kaligrafi dan sholawatan.

Berkaitan lomba kaligrafi di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat dilihat pada gambar 4.10.

¹³⁷ Tito Marta diarto, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023



Gambar 4.10: Lomba kaligrafi pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.¹³⁸

Ibu Suila S.Sos.I beliau juga memberikan keterangan mengenai acara Maulid Nabi Muhammad SAW. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya mereka sudah banyak yang tahu dan mereka sudah mengerti arti dari Maulid Nabi, tapi harapan kami disini juga ingin memberikan pelajaran pada peserta didik bagaimana sejarah nabi terdahulu seperti sifat sabarnya yang sudah di tinggal ibunya sejak kecil, ketabahanya menghadapi kehidupanya yang mengembara kambing waktu kecil, dan yang terpenting tauladan kehidupan yang nabi muhammad contohkan pada ummatnya baik itu hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama, seperti itu”.¹³⁹

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suila S.Sos.I bahwasanya di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji bukan hanya merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW. saja tapi juga memiliki maksud dan tujuan sendiri seperti yang di ucapkan dalam wawancara bahwasanya juga pihak sekolah memberikan pelajaran pada

¹³⁸ SMA ASY-SYUJA'I jember, “Apsensi sholat berjamaah SMA Asy-Syuja'i,” 03 Maret 2023

¹³⁹ I Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 31 Januari 2023

peserta didik bagaimana sejarah nabi terdahulu seperti sifat sabarnya, ikhlasnya, ketabahnya dan lainnya. Dan juga di harapkan para peserta didik untuk benar-benar bisa meneladani kehidupannya baik itu hubungan horisontal dan juga vertikalnya.

Bapak Maksun Kholili S.pd.I juga ikut memberikan keteangan mengenai kegiatan maulid nabi disekolah, sebagai berikut:

“Mengadaknya kegiatan maulid nabi di sekolah itu sangat penting karena memang terkadang anak-anak lupa pada sejarah nabi kita sendiri, padahal apa yang kita nikamati sekarang tidak lepas perjuangannya terdahulu, bahkan ilmu yang kita amalkan adalah nabi muhammad yang mengajarnya seperti, wudluk, sholat, puasa dan lainnya”.¹⁴⁰

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.pd.I bahwasanya diadakanya pembiasaan maulid nabi di sekolah sangatlah penting, karena memang kita semua terkadang lupa pada nabi yang sangat berperan dibelakang kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Wisnu Wardana salah satu peserta didik SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji juga ikut memberikan keterangan mengenai mauleid nabi disekolah, sebagai berikut:

“Iya benar pak, banyak pelajaran yang kami dapat dari diadakanya maulid nabi disekolah seperti mengenang sejarah nabi yang memang perlu kita teladani dan kita tiru, selain itu kita juga terhibur dengan adanya lomaba yang diadakh sebelum malam pucaknya”.¹⁴¹

¹⁴⁰ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

¹⁴¹ Wawancara dengan Wisnu Wardana pada hari Jumat, 03 Maret 2023 pukul 12.30

Berdasarkan salah satu peserta didik yang di wawancarai oleh peneliti dapat di ketahui bahwasanya, banyak pelajaran yang di peroleh dengan diadakanya maulid nabi disekolah dan juga menjadi panggung hiburan dan unjuk kebolehan bagi para peserta didik. Berkaitan pembiasaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dapat dilihat pada gambar 4.11.



Gambar 4.11: Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik.¹⁴²

Pada gambar diatas menunjukkan pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, yang ada pada gambar ini sekolah membiasakan pada peserta didik-peserta didiknya untuk mengingat hari besar islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW. untuk membantu meningkatkan siskap spritual terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan dari pembasaan sperti ini diharapkan para peserta didik bisa dapat meningktan sikap spritual peserta didik.

¹⁴² SMA ASY-SYUJA'I jember, "Apsensi sholat berjamaah SMA Asy-Syuja'i," 03 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi observasi bahwa kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji untuk meningkatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga peraktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan.

b) Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Peringatan isra'mi'raj merupakan salah satu peristiwa Nabi Muhammad SAW. yang harus dikenal oleh masyarakat Islam dimana didalamnya memiliki perintah dari Allah untuk melakukan shalat 5 waktu. Sebagaimana dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Bapak maksum kholili S.pd.I selaku Koordinator Keagamaan memberikan keterangan mengenai acara isro'mi'roj, sebagai berikut:

“sama dengan maulid nabi Mas, isro'mi'roj Nabi Muhammad S.A.W Salah satu kegiatan PHBI yang dilaksanakan setiap tahunya. Jadi peringatan-peringatan dilaksanakan ya sesuai dengan momennya. Isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW di lakukan dibulan Rajab tanggal 21, biasanya ada panggungnya. Terus lomba-lomba begitu. pengajian, ada ceramahnya juga, tentang peristiwa itu seperti apa”.¹⁴³

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I bahwasanya SMA asy syuja'i rutin melakukan kegiatan isro'mi'roj

¹⁴³ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

Nabi Muhammad SAW. pada setiap tahunya. Dan kegiatan ini biasanya dilakukan dengan meriah dengan diadakannya lomba bagi anak-anak, pengajian, ceramah agama dan membantu pendidikan karakter keagamaan peserta melalui setiap susunan acaranya. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Akhmad Saturi S.E Beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Kegiatan isro’mi’roj biasanya kegiatan yang memang ditunggu-tunggu oleh peserta didik karena memang didalamnya terdapat acara yang langsung mengikutsertakan peserta didik untuk menunjukkan potensi dari setiap peserta didik melalui lomba-lomba yang ada”.¹⁴⁴

Berdasarkan keterangan dari Bapak Akhmad Saturi S.E Bahwasanya kegiatan dalam memperingati isro’mi’roj Nabi Muhammad SAW. menjadi salah satu kegiatan yang disenangi oleh peserta didik, dimana selain diadakan dengan meriah, juga diadakan lomba-lomba untuk melatih mental dan kekompakan peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik Afriyan Nurdiansyah Dia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan isro’mi’roj pak. Selain memberikan pendidikan bagi kita juga menjadi salah satu hiburan bagi kami semua. Seperti lomba sholawat grup, ceramah dan menghias kelas”.¹⁴⁵

Berdasarkan keterangan dari Afriyan Nurdiansyah Bahwasanya kegiatan isro’mi’roj yang diadakan di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji memang benar adanya peserta didik sangat antusias dengan diadakannya kegiatan ini, dan menjadi kegiatan

¹⁴⁴ Akhmad Saturi, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

¹⁴⁵ Afriyan Nurdiansyah, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

persaingan akademis dan keterampilan baik individu maupun kelompok. Hal ini juga dibenarkan oleh siswi Amelia Putri Dia mengatakan sebagai berikut:

“Benar bapak. Kita sangat antusias dengan kegiatan isro’mi’roj Nabi Muhammad SAW., biasanya kami menyiapkan kegiatan ini jauh sebelumnya seperti yang mengikuti lomba. Jadi kita sesama teman bersaing untuk menjadi juara di setiap tahunya”.¹⁴⁶

Berdasarkan keterangan dari Amelia Putri Bahwasanya benar adanya kalau kegiatan isro’mi’roj Nabi Muhammad SAW. memiliki daya tarik tersendiri bagi para peserta didik, baik mereka yang terampil dalam ceramah dan keterampilannya. Dan kegiatan ini juga benar adanya jika memiliki nilai tersendiri dalam meningkatkan sikap spritual peserta didik begitu juga dengan sikap sosialnya. Berikut kegiatan lomba pidato sebelum malam Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA’I Rambipuji dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12.Lomba pidato sebelum malam isro’mi’roj.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Amelia Putri, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁴⁷ Observasi di SMA ASY-SYUJA’I jember, 18 februari 2023

Bu Suila S.Sos.I beliau juga ikut memberikan keterangan mengenai acara ini. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Benar Mas, acara ini sangat membantu kami dalam menguatkan karakter keagamaan peserta didik karena memang acara ini berbasis keagamaan, sesuai susunan acaranya dan juga membantu peserta didik untuk meningkatkan sikap spritual karena memang didalamnya terdapat acara islami seperti bacaan Al Quran, sholawat Dll. Di acaranya sekolah juga mengundang wali santri dan masyarakat sekitar dan hal ini juga membantu sikap sosial peserta didik sudah sejauh mana”¹⁴⁸

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwasanya acara isro'mi'roj bukan hanya diadakan begitu saja tapi juga memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk melatih dan membangun karakter keagamaan para peserta didik melalui pembiasaan ini. Dan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan persaudaraan serta kerukunan antar sesama. Hal ini bisa dilihat melalui hasil dokumentasi dari sekolah mengenai kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang mana sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji pada gambar 4.13.



Gambar 4.13: Kegiatan isro'mi'roj untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial.¹⁴⁹

¹⁴⁸ I Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

¹⁴⁹ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 18 februari 2023

Pada foto diatas menunjukkan pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, yang ada pada foto ini sekolah membiasakan pada peserta didik-peserta didiknya untuk mengingat hari besar islam yaitu Isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW. untuk membantu meningkatkan siskap spritual terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan dari pembiasaan sperti ini diharapkan para peserta didik bisa dapat meningktan sikap spritual peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasuber di atas bahwa kegiatan isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW. menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga peraktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan dan sosial atau hubungan dengan sesame manusia.

c) Memperingati 1 Muharrom

Pada perayaan 1 Muharrom sendiri sekolah melaksanakan beberapa kegiatan untuk memperingati kegiatan tersebut, diantaranya adalah Gebyar Muharrom yang dilaksanakan secara berselang-seling (Terbuka dan Tertutup), dan mengadakan santunan anak yatim dengan beriringan dngan pawai obor pada malam 1 muharrom dan di tutup dengan peberian hadiah kepada

anak yatim dan makan bersama dengan anak yatim dan juga masyarakat sekitar.

Bapak Maksun Kholili S.pd.I beliau memberikan keterangan mengenai acara 1 Muharrom, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk event Muharrom disini kami selalu mengadakan setiap tahunnya. peringatan Muharrom biasanya dilaksanakan secara terbuka, artinya kita Mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan 1 Muharrom. Acara ini bisa di bilang besar karena memang masyarakat sangat antusias mengikuti acara ini”¹⁵⁰.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksun Kholili S.pd.I bahwasanya kegiatan 1 Muharrom menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar, dan menjadi Iven yang memang ditunggu oleh peserta didik dan juga masyarakat ini alasan kenapa acara 1 Muharrom di SMA asy syuja’i menjadi salah satu acara rutin yang terbilang besar dan meriah. Hal ini dibenarkan juga oleh ibu Sulistyaningsih S.E selaku wakil kepala sekolah SMA asy syuja’i Rambipuji, dan beliau juga memberikan keterangan mengenai acara 1 Muharram, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bener Mas 1 Muharrom menjadi Iven yang sangat besar disini. Selain itu juga, diadakannya acara ini juga ingin memberikan pelajaran kepada semua peserta didik atas bersyukur kepada Allah, sodaqoh dan rasa kemanusiaan yang tinggi karena acara didalamnya pihak sekolah mengundang anak-anak yatim piyatu”.

Berdasarkan keterangan dari Bu Sulistyaningsih S.E

¹⁵⁰ Maksun Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

Bahwasanya kegiatan ini juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan sampai saat ini dan juga diajarkan bersedekah pada orang yang membutuhkan dan juga rasa kemanusiaan yang tinggi dalam hal ini jelas sekolah mengadakan kegiatan 1 Muharrom juga untuk menguatkan karakter keagamaan peserta didik.

Ali Hamzah Salah satu peserta didik SMA asy syuja'i Rambipuji dia juga memberikan keterangan mengenai acara 1 Muharram, sebagai berikut:

“Kami bersyukur disini setiap tahunya diadakan 1 Muharrom, apalagi adanya pawai obor dimalam 1 Muharram selain menjadi hiburan bagi kami didalamnya juga memberikan pelajaran untuk selalu bersyukur kepada Allah dan juga ikut serta menghibur anak-anak yatim piyatush”.¹⁵¹

Berdasarkan keterangan dari Ali Hamzah Selaku peserta didik SMA asy syuja'i Rambipuji bahwasanya kegiatan ini memiliki nilai tersendiri bagi para peserta didiknya bukan hanya sekedar hiburan di malam 1 Muharram tapi mereka juga mengakui adanya acara tersebut mereka bersyukur kepada Allah memiliki orang tua yang lengkap, karena memang didalamnya sekolah mengundang anak yatim piyatush disekitar sekolahan, dan mereka mengaku bahagia ikut serta dalam menghibur anak yatim piyatush.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi sekolah dan

¹⁵¹ Ali Hamzah, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 Maret 2023

wawancara dengan beberapa narasumber di atas bahwa kegiatan malam 1 Muharram menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga peraktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan dan sosial atau hubungan dengan sesama manusia.

c. Pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik

Sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi.

Berdasarkan keterangan sebelumnya dari guru-guru SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji bahwasanya sikap sosial sangat penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik, maka dari itu guru berusaha dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik, dalam hal ini guru juga memanfaatkan pembiasaan yang ada di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji untuk meningkatkan sikap sosial setiap peserta didiknya.

Berdasarkan keterangan sebelumnya, pembiasaan yang dapat

meningkatkan sikap sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji yaitu sebagai berikut:

1) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. adalah satu agenda di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji yang memang sudah menjadi kebiasaan disetiap tahunnya, seperti yang sudah disampaikan guru SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji sebelumnya, bahwasanya acara Maulid Nabi Muhammad tidak hanya meningkatkan sikap spiritual tapi juga meningkatkan sikap sosial peserta didik, karena memang kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi juga wali kelas dan masyarakat sekitar SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Hal ini mengajarkan para peserta didik untuk bagaimana cara bertingkah yang baik ditengah masyarakat dan juga mengajarkan bagaimana cara bicara yang baik pada masyarakat seperti itu.

2) Memperingati isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW.

Memperingati isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW. adalah satu agenda di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji yang memang sudah menjadi kebiasaan disetiap tahunnya, seperti yang sudah disampaikan guru SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji sebelumnya, bahwasanya acara isro'mi'roj Nabi Muhammad SAW. tidak hanya meningkatkan sikap spiritual tapi juga meningkatkan sikap sosial peserta didik, karena memang kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi juga wali kelas dan masyarakat sekitar SMA ASY-SYUJA'I

Rambipuji. Hal ini mengajarkan para peserta didik untuk bagaimana cara bertingkah yang baik ditengah masyarakat dan juga mengajarkan bagaimana cara bicara yang baik pada masyarakat seperti itu.

3) Memperingati malam 1 muharrom

Memperingati malam 1 muharrom (tahun baru islam) adalah satu agenda di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji yang memang sudah menjadi kebiasaan disetiap tahunnya, seperti yang sudah disampaikan guru SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji sebelumnya, bahwasanya acara malam 1 muharrom tidak hanya meningkatkan sikap spiritual tapi juga meningkatkan sikap sosial peserta didik, karena memang kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi juga wali kelas dan masyarakat desa curah mluwo. Hal ini juga mengajarkan para peserta didik untuk bagaimana cara bertingkah yang baik ditengah masyarakat dan juga mengajarkan bagaimana cara bicara yang baik pada masyarakat seperti itu. Karena ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta didik mengingat SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji berada di bawah naungan pondok pesantren yang mana sangat mendapat respon khusus dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber sebelumnya bahwa kegiatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. isro'mi'roj Nabi Muhammad S.A.W. dan malam 1 Muharram menjadi kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, bertujuan untuk

menguatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga peraktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan dan sosial atau hubungan dengan sesama manusia.

3. Metode Pembinaan Karakter Keagamaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Upaya penguatan pendidikan karakter keagamaan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial bukan merupakan kegiatan yang mudah. Untuk mewujudkannya maka memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter akhlak mulia. Banyak upaya atau metode yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter keagamaan di sekolah tak terkecuali di SMA Asy –Syuja'i Rambipuji.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mengenai upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai

karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.

Bu Sulistyaningsih S.E memberikan keterangan mengenai metode pembinaan yang digunakan, sebagai berikut:

“Untuk pembinaan karakter keagamaan memang sulit Mas, karena memang karakter inikan harus benar-benar di tumbuhkan dalam hati dan jiwa anak-anak, tidak cukup hanya dengan materi saja tapi juga peraktek dan tidak cukup hanya dikelas untuk menumbuhkan karakter anak-anak tapi jugak diluar kelas bahkan dimanapun jika anak-anak membutukanya”¹⁵².

Berdasarkan keterangan dari Bu Sulistyaningsih S.E bahwasanya pembinaan dalam menguatkan karakter keagamaan itu sulit tapi sebagai guru harus tetap mengusahakan, karena memang karakter ini sangat penting bagi kehidupan peserta didik kedepanya dan harus benar-benar ditumbuhkan pada jiwa setiap peseta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Akhmad Saturi S.E. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya seperti yang dikatakan Bu Sulis Mas, berat tapi harus dikerjakan, karena ini termasuk salah satu tugas kami sebagai guru untuk mencari solusinya bagaimana”¹⁵³.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Akhmad Saturi S.E. bahwasanya beliau sependapat dengan apa yang sudah di samapaikan Bu sulis, tapi beliau menambahkan kami sebagai guru harus tetap berusaha untuk encari solusinya, karena memang ini termasuk dari salah satu tugasnya. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Maksun Kholili S.pd.I

¹⁵² Sulistyaningsih, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁵³ Akhmad Saturi, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

beliau mengatkan sebagai berikut:

“Benar Mas apa yang di sampaikan Bu Sulistyaningsih S.E sulit tapi memang harus lakukan dan mencari solusinya seperti kita sebagai guru harus memberikan contoh atau tauladan bagi peserta didik, baik itu dalam segi tingkahlaku dan ucapan. Hal ini juga memberikan pembinaan terhadap peserta didik dalam menguatkan karaktern keagamaan peserta didik”.¹⁵⁴

Berdasarkan keterangan dari Bapak Maksum Kholili S.pd.I bahwasanya salah satu dari metode untuk pembinaan pendidikan karakter keagaan yaitu dengan memberikan contoh atau toladan bagi peserta didik baik itu dalam tingkahlaku dan juga ucapan. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Akhmad Saturi S.E. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Benar sekali Mas apa yang disampaikan Bapak Maksum, jika teladan dari seorang guru menjadi salah satu cara untuk pendidikan karakter keagamaan peserta didik. Seperti apa yang saya sampaikan tadi Mas, jika guru harus mencari solusinya”.¹⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari Bapak Akhmad Saturi S.E. bahwasanya beliau sependapat dengan apa yang sudah di samapaikan Bapak Maksum Kholili S.pd.I. bahwasanya salah satu cara untuk pembinaan pendidikan karakter keagamaan yaitu dengan guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik.

Bapak Maksum Kholili S.pd.I kembali memberikan keterangan mengenai metode pembinaan karakter keagamaan peserta didik, beliau menguapakan sebagai berikut:

“Selain dengan memberi tauladan pada anak-anak Mas, guru juga bisa memberikan perumpamaan pada anak-anak karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya, dengan perumpamaan yang baik-baik karena akan memberi pemahaman

¹⁵⁴ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁵⁵ Akhmad Saturi, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

yang mendalam, misalnya orang-orang yang berdusta layaknya hewan bahkan lebih rendah”.¹⁵⁶

Berdasarkan keterangan Bapak Maksum Kholili S.Pd.I bahwasanya metode untuk pembinaan karakter keagamaan tidak hanya dengan toladan tapi juga bisa dengan metode perumpamaan karena hal ini akan lebih mudah melekat pada pikiran peserta didik dan juga pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Arin Restu beliau mengatakan sebagai berikut:

“Memang iya Mas, jika peserta didik diumpamakan mereka mudah masuk dalam hatinya, misal ketika melakukan hal yang buruk terus kita umpamakan dengan hal yang buruk juga, mereka akan berfikir dan tidak akan mengulangnya lagi”.¹⁵⁷

Berdasarkan keterangan dari Bu Arin Restu bahwasanya beliau sependapat dengan apa yang sudah di sampaikan Bapak Maksum Kholili S.pd.I. bahwasanya salah satu cara untuk pembinaan pendidikan karakter keagamaan yaitu dengan melakukan perumpamaan sebagaimana diatas. Hal ini juga di benarkan oleh Bu Suila S.Sos.I dan beliau juga memberikan keterangan sebagai berikut:

“Benar apa yang di sampaikan Bapak maksum Mas, selain itu guru juga harus bisa menasehati peserta didik dengan baik dan pintar karena ada peserta didik yang memang sulit untuk di nasehati, nah ini juga bisa memberikan pembinaan terhadap peserta didik untuk menguatkan pendidikan karakter keagamaan, tidak hanya lingkungan sekolah, tapi dimanapun jika peserta didik butuh nasehat dari kita, kita harus tetatap menasehatinya karena guru tidak hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah Mas”.¹⁵⁸

Berdasarkan keterangan dari Bu Suila S.Sos.I bahwasanya menasehati peserta didik juga termasuk metode dalam pembinaan karakter

¹⁵⁶ Maksum Kholili, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁵⁷ Arin Restu, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁵⁸ Suila, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

keagamaan. Hal ini beliau juga memberiakan keterangan yaitu dengan nasehat yang baik dan pintar karena banyak dari peserta didik yang sulit atau bahkan tidak bisa dinasehati. Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Sulistyaningsih S.E. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya Nuril, benar apa yang dikatakan Bu Suila itu, tapi kita harus mengetahui waktu yang tepat untuk menasehati peserta didik, jangan sampai karena nasehat dari kita yang waktunya kurang tepat peserta didik tambah ngelunjak”.¹⁵⁹

Berdasarkan keterangan dari Bu Sulistyaningsih S.E. bahwasanya beliau sependapat dengan apa yang sudah disampaikan Bu Suila S.Sos.I bahwasanya salah satu cara untuk pembinaan pendidikan karakter keagamaan yaitu dengan menggunakan nasihat yang baik dan benar dan juga harus mengetahui kapan waktu guru untuk menasehati.

Bapak Moh. Habiburrohim juga ikut memberikan keterangan mengenai hal yang bisa membentuk karakter keagamaan siswa, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Gini Mas, kalau samaan tanya perihal cara apa yang bisa membantu pendidikan karakter keagamaan peserta didik, sebenarnya banyak seperti yang samaan tanyakan keguru yang lain, tapi biasanya, cara yang terakhir yang guru gunakan ya hukuman, tapi hukumannya yang mendidik untuk anak-anak bukan sesuai nafsu kita”.¹⁶⁰

Berdasarkan keterangan dari Bapak Moh. Habiburrohim S.pd bahwasanya cara atau metode yang digunakan guru dalam membantu pendidikan karakter keagamaan peserta didik ada banyak, seperti yang sudah disampaikan guru-guru yang lain tapi disini Pak Habib

¹⁵⁹ Sulistyaningsih, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁶⁰ Moh. Habirrohimi, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

memberikan keterangan cara terahir yang biasanya digunakan guru yaitu dengan cara dihukum dengan catatan hukuman yang mendidik bukan sesuai nafsu guru seperti itu. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Tito Marta Budiarto S.pd. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya Mas, hukuman sangat efekti dalam hal ini untuk memberi pelajaran pada peserta didik, tapi ya apa yang dikatakan Pak Habib itu, hukumannya harus dengan mendidik didak semaunya kita”.¹⁶¹

Berdasarkan keterangan dari Bapak Tito Marta Budiarto S.pd. bahwasanya beliau sependapat dengan apa yang sudah di samapaikan Bapak Moh. Habiburrohim S.pd. bahwasanya salah satu cara efektif untuk pembinaan pendidikan karakter keagamaan yaitu dengan menggunakan hukuman bagi peserta didik yang melamggar peraturan yang sudah di tetapkan sekalian hukuman yang mendidik peserta didik. Hal ini bisa kita lihat dengan hasil dokumentasi observasi dilapangan pada gambar 4.14. dan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh guru sebulan sekali, pada gambar 4.15.



Gambar 4.14: Pembinaan yang di berikan oleh kepala sekolah untuk mambantu dalam membentuk karakter keagamaan.¹⁶²

¹⁶¹ Tito Marta diarto, diwawancarai oleh penulis, jember, 04 Maret 2023

¹⁶² Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 04 Maret 2023



Gambar 4.15 : Hukuman yang diberikan guru untuk membantu pembentukan sikap spritual dan sosial peserta didik.¹⁶³

Berdasarkan hasil observasi diatas, menunjukkan bahwa pembinaan yang di berikan oleh guru SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, yang ada pada foto ini, sekolah memberikan pembinaan pada peserta didik-peserta didiknya untuk meningkatkan sikap spritual dan sosial. Di foto ini juga menunjukkan bahwa SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji juga menerapkan pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman. Khusus untuk Metode hukuman pada peserta didiknya tentunya orientasinya adalah mendidik. Maksud dan tujuan dari pembinaan seperti ini diharapkan para peserta didik bisa disiplin sehingga pada akhirnya terbentuk karakter keagamaannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi observasi dan dokumentasi sekolah, dan wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk membantu pendidikan karakter keagamaan yaitu menggunakan beberapa cara atau metode yaitu metode pembiasaan, metode

¹⁶³ Observasi di SMA ASY-SYUJA'I jember, 04 Maret 2023

nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman. yang sudah disampaikan oleh guru yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga praktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan dan sosial atau hubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan keterangan di atas bahwasanya pembinaan untuk meningkatkan spritual juga berlaku untuk meningkatakan sikap sosial peserta didik seperti yang sudah di sampaikan sebelumnya, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk bagaimana tanggung jawab atas perbuatanya dan juga di ajarkan bagaimana cara mentoati aturan yang ada disekolah, aturan bukan untuk di langgar melainkan untuk di ikuti atau ditaati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi den gan beberapa narasuber di atas bahwa cara untuk membantu pendidikan karakter keagamaan yaitu menggunakan beberapa cara atau metode yang sudah disampaikan oleh guru yang dilakukan oleh SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter keagamaan bagi para peserta didiknya, karena dalam hal ini tidak hanya terbatas dengan materi tapi juga peraktek, dan juga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap spiritual atau hubungan dengan tuhan dan sosial atau hubungan dengan sesama manusia.

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Penguatan pendidikan karakter Keagamaan melalui pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Asy-Syujai	<p>a. Penguatan karakter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual melalui Membiasakan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, Membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran diulai</p> <p>b. Penguatan karkter keagamaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkat sikap sosial peserta didik melalui upaya melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap tugas, menghargai pendapat dan bijaksana dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini bermaksud untuk menguatkan karakter kegamaan peserta didik peserta didik, baik dari sikap spiritual dan sosialnya.</p>
2	Penguatan pendidikan karakter Keagamaan Melalui Pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Asy-Syujai	<p>a. Penguatan karakter keagamaan melalui pembiasaan dalam meningkat sikap spiritual, dalam hal ini sekolah juga ikut ambil peran secara kelembagaan seperti mewajibkan peserta didik untuk shalat berjamaah dalam menguatkan karakter keagamaan peserta didik, kegiatan perayaan hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, 1 Muharrom dan sebagainya).</p> <p>b. Penguatan karakter keagamaan melalui pembiasaan dalam meningkat sikap sosial, dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan untuk meningkatkan spiritual karena memang kegiatan di selenggarakan oleh sekolah tidak hanya untuk meningkatkan sikap spiritual tapi juga sosial.</p>
3	Penguatan pendidikan karakter Keagamaan Melalui metode Pembinaan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMA Asy-Syujai.	<p>a. Penguatan pendidikan karakter Keagamaan Melalui metode Pembinaan baik sikap spiritual dan sosial dengan membiasakan membangun keteladanan, nasehat, metode perumpamaan (ibrah), juga hukuman apabila terdapat peserta didik yang melanggar.</p>

C. Pembahasan Temuan

Paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter keagamaan sebagai usaha untuk meningkatkan perilaku peserta didik agar lebih baik. Pendidikan karakter keagamaan dipercaya berfungsi sebagai pengembangan pribadi peserta didik agar berperilaku baik . Adapun pembahasan perinciannya ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Penguatan pendidikan karakter keagamaan yang digunakan yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama untuk meningkatkan sikap spritual dan juga sikap sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwasanya, penguatan pendidikan karakter keagamaan untuk meningkatkan sikap spritual dan sosial peserta didik Di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji salah satunya yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ditopang oleh kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter/sikap. Maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Hal ini sama dengan teori yang diungkap oleh Akhmad Tafsir¹⁶⁴ yang menyatakan bahwasanya pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal.

Sikap spiritual mengharapakan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh dari

¹⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12.

perilaku iman dan takwa. Hal ini sama dengan teori menurut Martiyono¹⁶⁵ bahwasanya sikap spiritual terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Maka dari itu guru pendidikan agama Islam di SMA ASY-SYUJA'I sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus terlebih dahulu merancang rencana proses pembelajaran (RPP) karena itu merupakan rencana awal sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar perlu dikuasai oleh seorang guru sehingga pengetahuan dan pemahaman guru akan ditransfer kepada peserta didik melalui materi-materi yang sudah disiapkan sehingga peserta didik dapat menyerap materi nilai agama dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwasanya, di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dalam meningkatkan sikap spritual yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama islam seperti yang disebutkan sebelumnya bahwasanya SMA ASY-SYUJA'I mewajibkan pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai untuk melakukan hal-hal yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan seperti membaca doa, membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek.

Maka dari itu, hasil dari wawancara, dokumentasi observasi

¹⁶⁵ Martiyono, at.al., *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.

bahwasanya dengan melalui proses pembelajaran ini guru dapat membentuk karakter keagamaan peserta didik. Disisi yang lain dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik dalam pembelajaran maka guru perlu memilih metode tepat, pasalnya persoalan karakter tidak sesederhana hanya melalui transfer pengetahuan semata yang arahnya pada ranah kognitif, tetapi disisi yang perlu diperkuat pula pada dimensi afektif dan psikomotoriknya. Dari hasil temuan penelitian, metode yang dipilih guru adalah metode keteladanan, nasehat, cerita, perumpamaan, serta metode hukuman diterapkan jika ada peserta didik yang betul-betul melanggar tetapi harus mendidik.

Sedangkan penguatan karakter keagamaan melalui pembelajaran dalam membentuk sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana menurut Hasanah bahwasanya Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya di SMA ASY-SYUJA'I pendidikan agama islam bukan hanya untuk meningkatkan sikap spritual tetapi juga sikap sosial yaitu melalui tugas-tugas yang diberikan guru pendidikan agama islam baik individu maupun kelompok, disini guru juga melatih kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan juga disiplin. Hal ini merujuk kepada

¹⁶⁶ Hasanah, dkk. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksa. Vol. 7 No. 2 2017.

pendapat Kemendiknas tentang definisi disiplin bahwasanya disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁶⁷

Berdasarkan temuan penelitian kepada para guru pendidikan agama Islam SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji bahwa pendidikan karakter keagamaan sangat penting dan menunjang pada pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Karakter keagamaan/ jiwa islami peserta didik sebagai pondasi tingkah laku peserta didik dan siswi di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji. Jika karakter keagamaannya tidak baik, maka mengindikasikan bahwa proses/ kegiatan yang menunjang karakter keagamaannya, terutama dalam proses pembelajaran tidak dijalankan secara istiqamah sehingga berdampak pula pada karakter sosialnya. Namun sebaliknya jika di jalankan dengan baik, maka dapat dipastikan pula karakter sosialnya baik pula.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

SMA ASY-SYUJA'I merupakan sekolah umum yang berada di Jember dan merupakan sekolah yang berupaya secara intensif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter keagamaan demi meningkatnya sikap spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini sebagaimana orientasi dan penekanan dari pada kurikulum 2013 bahwa sasaran pembelajarannya harus

¹⁶⁷ Kemendiknas 2010:27

mencakup pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara seimbang, yang memang di dalamnya memiliki dua sikap inti yaitu sikap spritual dan sikap sosial.

Sikap spritual mengharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya. Mengamati fenomena yang para peserta didik di SMA Asy-Syujai, berdasarkan hasil penelitian, awal mulanya mereka kurang antusias terhadap materi yang memuat iman dan takwa dalam mata pelajaran PAI selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat ketika para guru menjelaskan materi, diantara peserta didik ada yang berbicara sendiri dan kurang focus dalam memperhatikan materi dan nasehat dari para guru terutama para peserta didik yang berasal dari luar pondok yang sekolah di SMA Asy-Syujai. Namun seiring dengan perjalanan waktu, melalui ikhtiar dan keistiqamahan dari para guru PAI dalam mengajar dan mendidik, maka lambat mereka berangsur-angsur lebih baik.

Untuk meningkatkan sikap spritual dan juga sikap sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji maka berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara, dokumentasi obervasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam meningkatkan sikap spritual dan sosial terhadap peserta didiknya SMA Asy-Syuja'i dilakukan melalui pembiasaan disekolah, seperti sholat berjamaah duha, dhuhur, membaca asmaul husna serta kegiatan PHBI yang ada di sekolah. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk selalu meningkatkan iman kepada tuhan yang maha

esa, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan selalu bersyukur kepada tuhan yang maha esa, hal ini selaras dengan pendapat Ngainun Naim bahwa Pengembangan sikap spiritual dapat dilakukan dengan penyelenggaraan lombalomba keagamaan, baik lomba yang bersifat pengembangan intelektual (kognitif) atau bersifat keterampilan mempraktikkan tatacara peribadatan tertentu. Perlombaan ini dapat dilakukan di momentum-momentum PHBI seperti Maulid Nabi saw., harlah sekolah, pasca UAS, dan sebagainya. Hal tersebut juga bertujuan agar lebih efektif dan membantu sekolah dalam meningkatkan sikap spritual peserta didiknya.¹⁶⁸

Sedangkan sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sama dengan teori menurut Hasanah bahwasanya Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi obervasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA ASY-SYUJA'I bahwasanya ditemukan, dalam meningkatkan sikap spritual dan sosial terhadap peserta didik juga melalui pembiasaan yang dilakukan disekolah, seperti melakukan PHBI (peringatan hari besar islam) yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad, Isro'mi'roj' dan 1 Muharrom, disini bukan hanya meningkatkan sikap spritual tapi juga sikap sosial karena emang dalam kegiata ini sekolah bukan hanya merayakan dengan peserta didik

¹⁶⁸ Ngainun Naim, Character ilding: *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 125-128.

tapai juga masyarakat sekitar dengan harapan peserta didik terlatih untuk kerja sama, tanggung jawab, gotong-royong dan juga toleransi. hal ini sama dengan teori menurut Salim Wazdy dan Suyitman¹⁶⁹ bahwasanya Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif danresponsif, cinta damai, santun dan sopan, dan percaya diri.

Berhubungan dengan hal itu semua, dapat disimpulkan bahwasanya SMA ASY-SYUJA'I melalui berbagai program/ kegiatan sekolah yang menunjang tersebut sangat terbantu/ mendukung dalam upaya meningkatkan sikap spiritual dan sosial. Program atau kegiatan tersebut dibiasakan / rutin dijalankan guna untuk memupuk sikap spiritual dan sosial peserta didik sehingga karakter keagamaan mereka dapat terbentuk.

3. Metode Pembinaan Karakter Keagamaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Penguatan pendidikan karakter keagamaan tidak semudah yang dibayangkan maka dari itu untuk meningkatkan sikap spritual dan juga sikap sosial peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I butuh pendukung agar terlaksana dengan baik.

Upaya penguatan pendidikan karakter keagamaan untuk meningkatkan sikap spritual dan sosial, banyak upaya yang dilakukan sekolah sebagai bentuk usaha untuk penguatan pendidikan karakter

¹⁶⁹ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013: *Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan di Pekerti* (Kemen: IAINU Kemen, 2014), 145-146.

keagamaan di sekolah seperti variasi metode yang di terapkan. Sikap spiritual diharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya. Perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh dari perilaku iman dan takwa.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA ASY-SYUJA'I bahwasanya ditemukan, dalam meningkatkan sikap spiritual terhadap peserta didik dilakukan upaya melalui pembinaan atau penggunaan variasi metode seperti metode keteladanan, nasehat, perumpamaan, cerita, pemberian perhatian serta metode hukuman. Diharapkan melalui berbagai metode tersebut, para peserta didik terbentuk karakter spiritual dan sosialnya.

Apa yang dilakukan oleh para guru di SMA Asy-Sujai melalui berbagai metode tersebut dalam menguatkan karakter keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (menekankan pada keteladanan, Asy-Sya'rani (menekankan metode nasehat), Arsyad (metode perumpamaan), Fadlillah (metode cerita), Hery Noer (pembiasaan) dan Muhammad Djamal (Hukuman). Metode-metode tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Metode teladan

Metode teladan yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah tidak menjelek jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkir, membersihkan lingkungan, dan lain-lain; yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Metode keteladanan ini dipraktekkan oleh guru baik dalam suasana pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti suasana dan hubungan antara guru dan guru maupun guru dengan peserta didik.

Metode keteladanan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaaya metode keteladanan ini bisa dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan, pelajaran-pelajaran yang disampaikan akan membekas. Seorang guru senantiasa menjadi panutan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi untuk membawa peserta didik ke arah mana yang dikehendaki. Di samping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi peserta didik¹⁷⁰.

b. Metode nasehat

Metode nasehat yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para

¹⁷⁰ Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur Cet. 1*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian bahwa metode nasehat yang dimaksud diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “amar ma’ruf nahi mungkar”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehatnya hanya akan menjadi *lips-service*. Hal ini sama dengan teori menurut Asy-Sya’rāni¹⁷¹ dalam upaya menanamkan nilai itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan. Ini bisa memungkinkan terjadinya dialog sebagai usaha mengerti sistem nilai yang dinasehatkan. Maksudnya, nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk di jauhi.

c. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian bahwa metode perumpamaan yang dimaksud diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit

¹⁷¹ Asy-Sya’rāni, 2005. *Lentera Kehidupan Kunci Meraih Hidup Bahagia Dunia dan Akhirat, Terjemahan dari Tanbihul Mugtarrin*, oleh Eny Yulika, Yogyakarta: Hijrah. Hal.167

dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran. Hal ini sama dengan teori yang dimukakan oleh Arsyad bahwa salah satu sarana efektif dalam mendidik antara lain melalui metode perumpamaan yang dalam keseharian dikenal dengan istilah *amsal* atau *tamsil*, yaitu memanfaatkan perumpamaan atau tamsil tertentu untuk memberikan pengajaran. Metode *amsal* ini kerap kali di pergunakan Rasulullah dalam pendidikannya kepada para sahabatnya. Melalui metode *amsal* ini, peserta didik akan mudah tersentuh jiwanya dan membuatnya lebih mudah terpengaruh, lebih meresap dan lebih lama bertahan. Dari beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan. Seperti, mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo, dan lain sebagainya. Para pendidik disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan anak didik. Sebab, perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit dilupakan.¹⁷²

d. Metode Cerita

Metode cerita yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera

¹⁷² Arsyad, 2017. *metode perumpamaan dalam praktik mengajar rasulullah* Hal. 1

dalam al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode qishshah ini, diantaranya adalah, dengan mendengarkan *casset*, video dan ceritera-ceritera tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia. hal ini sama dengan teori menurut Fadlillah¹⁷³ adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembiasaan dilakukan dengan mengembangkan potensi dasar dari peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery Noer Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang

¹⁷³ Fadlillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta :Ar-ruzz Hal.172

dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah “cara cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).¹⁷⁴

f. Metode hukuman

Metode hukuman yang dimaksud yang sudah diterapkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai berdasarkan hasil penelitian bahwa metode hukuman dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat terlindungi dari perbuatan yang merugikan dirinya secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Adapun hukuman yang diberikan berupa teguran lisan, mengerjakan tugas tertentu, membersihkan kelas dan sebagainya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Djamal bahwasanya Metode hukuman adalah suatu tindakan kuratif yang diberikan kepada peserta didik karena melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut bisa dapat berupa tindakan yang melanggar tata tertib seperti terlambat masuk kelas, menyontek, berkelahi dan sebagainya.¹⁷⁵

Dengan demikian berdasarkan deskripsi temuan penelitian dan dikaji dengan teori dapat dikemukakan bahwasannya penggunaan variasi metode dalam penguatan karakter keagamaan dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik berdasarkan simpulan peneliti cukup efektif dilakukan, dan para guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan metode-metode tersebut sesuai dengan konteks/

¹⁷⁴ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Logos Wacana Ilmu, 1999) Hlm. 184

¹⁷⁵ Muhammad Djamal, “Metode Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam”, dalam *Al-Ghazali*, vol. I, h. 19

situasi tertentu. Dan teori yang sudah dipaparkan memberikan penguatan perspektif kepada peneliti dalam mengontektualisasi antara temuan penelitian dan teori yang ada. Selama peneliti mengkaji, teori yang ada cukup relevan dan sesuai dengan apa yang telah dipraktekkan oleh para guru di SMA Asy-Syujai Rambipuji.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter keagamaan dalam meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembiasaan yang dilakukan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dilakukan secara efektif, setiap pembelajaran yang diberikan nilai-nilai karakter agama dimulai dari awal proses pembelajaran hingga penutup.
2. Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji, melalui pembiasaan yaitu: sholat duha berjamaah, membaca do'a asmaul husna sebelum pelajaran di mulai, berdoa bersama sebelum pelajaran di mulai, shalat dhuhur berjamaah; Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kegiatan hari besar islam yang meliputi Maulid Nabi Muhammad SAW, 1 Muharram dan Isra' Mik'roj.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menguatkan pendidikan karakter keagamaan peserta didik di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji dengan enam metode, yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian, dan metode ceritera metode perumpamaan metode hukuman

yang dilaksanakan secara efektif.

B. Saran

Untuk turut memberi motivasi dan gagasan ide dalam rangka mengupayakan penanaman kompetensi sikap spiritual dan sosial kurikulum 2013 peserta didik, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru peranan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter keagamaan peserta didik sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberikan teladan baik bagi dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Diharapkan guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan RPP, juga dapat lebih menambahkan metode dan model dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Kemudian, ditambah dengan memberikan keteladanan penerapan nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Sekolah, dalam penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 sudah sangat baik, menurut peneliti yang harus melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur jama'ah dijadwal, walaupun peserta didik sudah sadar dengan sendirinya, tetapi itu hanya peserta didik tertentu yang melaksanakan shalat dhuha rata-rata lulusan dari madrasah.
3. Bagi peserta didik Diharapkan peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kemudian mengaplikasikan nilai-nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*, (terj). Bandung: Mizan, 2008.
- Ali, Mohammad, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Anwar, Muhammad *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group (2018).
- Asy-Sya'rāni. *Lentera Kehidupan Kunci Meraih Hidup Bahagia Dunia dan Akhirat, Terjemahan dari Tanbihul Mugtarrīn, oleh Eny Yulika*, Yogyakarta: Hijrah, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 2017
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish), 2018.
- Gerungan. *Psychologi-Sosial Suatu Ringkasan* (Jakarta: PT Eresco) 1977
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Bumi Aksara), 2008.
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani, Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia (2013).
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani, Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia (2013).
- Hasanah, dkk. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksa. Vol. 7 No. 2 2017.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta.Logos Wacana Ilmu,1999)
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), 2016.

- Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017).
- Kesuma, Dharma at.al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakary (2018).
- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: Refika Aditama .(2017).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016
- Muhammad Djamal, “Metode Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam”, dalam Al-Ghazali, vol. I,
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (2010).
- Nata. Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Jakarta: Kencana Pendidikan Agama Islam (PAI), Pontianak: IAIN Pontianak Press (2020).
- Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013),
- Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Volume 2. No 2. Jurnal Terampil. 2015
- Purnomo, Halim dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2012.
- Pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember 2021*
- Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* .(2014).
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press), 2013.
- Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014)
- Suparjan, Edy. *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Deepublish (2019).

- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish (2020).
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarta, 2014.
- Tafsir, at.al. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ketentuan Umum.
- Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur Cet. 1*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Wulyo, Kasmiran & Sjaifullah, Ali. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosia* (Jakarta: Erlangga) 1983.



UJIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p><i>Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik di SMA Asy-Syuja 'i Rambipuji</i></p>	<p>1. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual kelas SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji? 2. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sikap sosial di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji? 3. Bagaimana Metode Yang Di Gunakan Dalam penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik?</p>	<p>1. Pendidikan Karakter Keagamaan 2. Meningkatkan Kompetensi Sikap</p>	<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, Disiplin Tanggung jawab, Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman dan guru</p>	<p>Data primer: Pengamatan Dan Wawancara Terhadap Guru dan Peserta Didik Yang Berkaitan Data Skunder: Dokumentasi kegiatan</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif 2.Desain Penelitian : Deskriptif Kualitatif 3.Teknik Pengumpulan Data : wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.</p>

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Penguatan Pendidikan Karakter keagamaan dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik	Pendidikan Karakter Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Karakter b. Pendidikan Karakter Keagamaan c. Pengertian Pendidikan Karakter Keagamaan d. Tujuan Pendidikan Karakter Keagamaan e. Pembinaan anak didik untuk bertauhid f. Manfaat Pendidikan Karakter Keagamaan g. Meningkatkan penghamaan kepada allah h. Nilai-Nilai karakter keagamaan
		Kompetensi Sikap	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Sikap b. Macam-macam Sikap c. Fungsi Sikap d. Sikap Sebagai Penyesuaian Diri e. Sikap Sebagai pengatur tingkah laku f. Sikap Sebagai pernyataan kepribadian g. Faktor-faktor Pembentukan Sikap

B. TEKS WAWANCARA

1. Teks Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

- a. Apakah tujuan pendidikan dalam membentuk karakter keagamaan

peserta didik lebih tergambar pada Kurikulum 2013 atau KTSP 2006?

- b. Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik?
- c. Apa saja program-program sekolah yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik?
- d. Dalam penguatan karakter keagamaan apakah SMA ASY-SYUJA'I hanya bersandar pada pembelajaran PAI?

2. Teks Wawancara Kepada Kepala Kurikulum SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji?
- b. Mengingat pembentukan karakter sulit untuk di terapkan, apakah sekolah memiliki cara dalam pembentukan karakter keagamaan terhadap siswa?
- c. Apakah kegiatan PHBI sangat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik?
- d. Metode seperti apa yang diterapkan dalam pembinaan karakter keagamaan peserta didik?

3. Teks Wawancara Kepada Guru Pendiakan Agama Islam SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

- a. Apa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk atau menguatkan karakter keagamaan peserta didik?
- b. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan kemampuan dan perilaku

islami peserta didik pada pembelajaran PAI?

- c. Nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan kepada murid?
- d. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas
- e. Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai untuk penguatan karakter?
- f. Biasanya bagaimana ibu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
- g. Bagaimana biasanya sebelum memulai pelajaran untuk mengecek kedisiplinan peserta didik?
- h. Biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?
- i. Terangkan apa yang bisa Bapak berikan mengenai kegiatan PHBI dalam menguatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik?

4. Teks Wawancara Kepada Guru-guru SMA ASY-SYUJA' I Rambipuji.

- a. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan Karakter keagamaan?
- b. Menurut ibu pendidikan karakter keagamaan di sekolah melalui pembiasaan berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?
- c. Kenapa sekolah juga menggunakan pembiasaan untuk menguatkan karakter keagamaan peserta didik?
- d. Apa manfaat pembacaan Asmaul Husna secara rutin?
- e. Keterangan apa yang bisa Bapak berikan mengenai kegiatan PHBI

dalam menguatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik?

- f. Kegiatan PHBI apa saja yang memiliki nilai keagamaan yang dilakukan oleh sekolah?

5. Teks Wawancara Kepada Peserta didik dan Siswi SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

- a. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan sholat berjamaah?
- b. Pelajaran apa yang kamu dapat dalam kegiatan PHBI?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik ketika pelaksanaan PHBI?
- d. Apakah kegiatan PHBI sangat membantu pendidikan karakter peserta didik?

C. Pedoman Observasi

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Pendidikan Karakter Keagamaan	<p>a. Tujuan Karakter Keagamaan</p> <p>b. Manfaat Pendidikan Karakter Keagamaan</p> <p>c. Nilai-nilai Karakter Keagamaan</p>	<p>1. Pembinaan Anak Didik untuk Bertauhid</p> <p>2. Menyesuaikan Kurikulum dengan Fitrah Manusia</p> <p>3. Pembinaan Akhlak Anak Didik</p> <p>4. Meningkatkan Amal Ibadah</p> <p>5. Meningkatkan Penghambaan kepada Allah</p> <p>6. Meningkatkan Strategi Amal Ibadah</p> <p>7. Nilai Keimanan dan Ketakwaan</p> <p>8. Bilai Kebenaan dan Keyakinan</p> <p>9. Etika dan Moral Beragama (Akhlak)</p>
2.	Kompetensi Sikap peserta didik	a. Komponen-komponen sikap	<p>1. Komponen Kognitif</p> <p>2. Komponen Afektif</p> <p>3. Komponen Konatif</p>

		b. Fungsi Sikap c. Faktor-faktor pembentukan Sikap	4. Sebagai Alat Menyesuaikan Diri 5. Sebagai Pengatur Tingkah Laku 6. Sebagai pernyataan kepribadian 7. Pembentukan pribadi 8. Pengaruh Orang lain 9. Lembaga Pendidikan
--	--	---	---

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	Obyek	Indikator	Hasil Dokumentasi
1.	Pendidikan karakter Keagamaan	a. Jenis Penguatan Karakter Keagamaan melalui Pembelajaran b. Pelaksanaan Karakter Keagamaan melalui Pembiasaan c. Pembinaan karakter Keagamaan	a. Foto Jenis-jenis penguatan karakter Keagamaan melalui Pembelajaran b. Foto dalam Pelaksanaan Karakter Keagamaan c. Foto dalam Pembinaan Karakter Keagamaan
	Kompetensi Sikap	a. Dasar Pelaksanaan dalam meningkatkan Kompetensi Sikap	a. Foto jenis dan Pembinaan dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta didik

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Gerbang/Pintu utama SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember.



Foto guru-guru SMA Asy-Syuja'I Rambipuji

Lampiran 2

DOKUMEN WAWANCARA



Silaturahmi dan mengantarkan Surat Ijin Penelitian



Wawancara Dengan Bapak Maksum Kholili S.Pd.I (Selaku Guru Pendidikan Agama Islam)



Wawancara Bersama Ibu Suila S.Sos.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Pembelajaran di Laksanakan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.



Wawancara Bersama Ibu Suila S.Sos.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Pembelajaran di Laksanakan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.

Lampiran 3



Wawancara Bersama Ibu Sulistyaningsih S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Setelah Pembelajaran di Laksanakan di SMA ASY-SYUJA'I Rambipuji.



Dokumentasi Proses Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan dengan Mengajak Peserta didik Siswi selalu Bersyukur kepada Allah dan Membaca D'oa, Asmaul Husna Dan Membaca Surat Pendek Sebelum Pelajaran Dimulai.

Lampiran 4

DOKUMEN JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SISWA DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI
TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Hari/tanggal	Bentuk Kegiatan	Nama penerima/Guru	Tanda Tangan
1	Senin, 23 Januari 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah	Khoirul Anam SE, M.Pd	
2	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi dan wawancara mengenai penguatan karakter keagamaan dalam kurikulum 2013	Khoirul Anam SE, M.Pd	
3	Selasa, 24 Januari 2023	wawancara mengenai sejarah singkat SMA ASYSUJA'I	Tito Marta Budiarto S.Pd	
4	Selasa, 27 Februari 2023	wawancara mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter keagamaan	Maksum S.Pd.I	
5	Selasa, 27 Februari 2023	wawancara mengenai apa saja yang program dicantumkan oleh guru untuk menguatkan karakter keagamaan	Suila S.Sos.I	
6	Selasa, 28 Februari 2023	wawancara mengenai nilai keagamaan apa saja yang di terapkan kepada murid	Maksum S.Pd.I	
7	Selasa, 28 Februari 2023	wawancara mengenai peran guru dalam menguatkan karakter keagamaan murid	Suila S.Sos.I	
8	Rabu, 01 Maret 2023	wawancara mengenai bagaimana mengatur kedisiplinan siswa di kelas	Suila S.Sos.I	
9	Rabu, 01 Maret 2023	wawancara mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam PAI	Maksum S.Pd.I	
10	Rabu, 01 Maret 2023	wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan PHBI di sekolah	Maksum S.Pd.I	
11	Jumat, 03 Maret 2023	wawancara mengenai bagaimana respon peserta didik mengenai kegiatan PHBI	Wisnu Wardana (siswa)	
12	Jumat, 03 Maret 2023	wawancara mengenai bagaimana respon peserta didik mengenai kegiatan PHBI	Amelia Putri (siswa)	
13	Sabtu, 04 Maret 2023	wawancara mengenai metode yang digunakan dalam penguatan karakter keagamaan	Sulistyaningsih S.E	
14	Sabtu, 04 Maret 2023	wawancara mengenai metode yang digunakan dalam penguatan karakter keagamaan	Moh. Habiburohim, S.Pd	

Jember, 04 Maret 2023

Kepala Sekolah

KHOIRUL ANAM SE, M.Pd
190231122052424110593

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website: <http://itk.uinkhas.jember.ac.id> Email: tarbiyah@uinjember@gmail.com

Nomor : B-2291/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Nuril Nur Diansyah
Rowotantu Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191368
Nama : NURIL NUR DIANSYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan pendidikan karakter keagamaan dalam meningkatkan kompetensi sikap siswa di SMA Asy-syujai Rambipuji tahun pelajaran 2022/2023" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khoirul Anam SE. M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Mei 2023

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,




MASHUDI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYUJA'I
SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI
TERAKREDITASI
Email : sma_asyuja'i2006@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Kelapa No. 07 Rowotamtu-Rambipuji-Jember, Kode Pos 68152. ☎ (0331) 013 003 / 0812 3454 5308

NSS : 502052412255 NPSN : 20554188

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/486/33.060.20554188/SMA/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Asy-Syuja'i Rambipuji, Kabupaten Jember Provinsi Jawa timur:


Nama : Khoirul Anam S.E MP.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti dibawah ini:

Nama : Nuril Nur Diansyah
NIM : T20191368
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KERAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SISWA DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2023
Kepala Sekolah

Khoirul Anam S.E M.p.d

Lampiran 7**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Nur Diansyah

NIM : T20191368

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa sebenar-benarnya hasil penelitian ini tidak ada unsur plagiasi karya ilmiah lainnya yang pernah dilakukan atau dibuat, kecuali yang tertulis kutipan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan.

Apabila terbukti hasil penelitian terdapat plagiasi di kemudian hari atau unsur-unsur penjiplakan dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagaimana yang berlaku.

Terima kasih, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan.

Jember, 23 Mei 2023



Nuril Nur Diansyah

NIM. T20191368

Lampiran 8

KALENDER AGANEMIK SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYUJA'I
SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI**
TERAKREDITASI
Email : sma_asyuja'i2006@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Kelapa No. 07 Rowotamtu Rambipuji Jember, Kode Pos 68152. ☎ (0311) 013 003 / 0812 3454 5308

NSS : 302052412255 NPSN : 20554188

		TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI '22																																
2	AGUSTUS '22																																
3	SEPTEMBER '22																																
4	OKTOBER '22																																
5	NOPEMBER '22																																
6	DESEMBER '22																																
7	JANUARI '23																																
8	FEBRUARI '23																																
9	MARE '23																																
10	APRIL '23																																
11	MAY '23																																

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

SILABUS SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : X A (IPS)
 Sekolah : SMA Asy-syuja'i Rambipuji.
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	• <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, serta hadis terkait sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, serta hadis terkait • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait • Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf		
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)		

Lampiran 10

RPP SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BAB 1

Sekolah/Madrasah : SMA Asy-syuja'i Rambipuji
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X A IPS / Ganjil
Materi Pokok : Aku Selalu Dekat Dengan Allah SWT (Asmaul Husna)
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti:

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Menghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir.
- 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman asmaul husna al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami', al-'adl dan al-Akhir.
- 3.3 Menganalisis makna asmaul husna al-karim al mukmin al-wakil al-matin al-jami', al-'adl dan al-akhir.
- 4.3 Menyajikan hubungan makna asmaul husna al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al jami', al-'adl dan al-akhir dengan perilaku keluhuran budi kokoh pendirian rasa aman tawakal dan perilaku adil.

C. Indikator pencapaian kompetensi:

- 4.3.1 Mengidentifikasi contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan makna Asmaul Husna (Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl dan Al-Akhir)

D. Tujuan pembelajaran:

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian asmaul husna
2. Siswa dapat menjelaskan makna asmaul husna al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami', al-'adl dan al-akhir.
3. Siswa dapat mencontoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat asmaul husna al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami', al-'adl dan al-akhir.

Karakter peserta didik yang diharapkan: tawakal, toleran, adil dermawan dan amanah.

E. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Asmaul Husna
2. Memahami tujuh asmaul husna
 - a) Al-Karim

Lampiran 11

PETA (Google Maps) SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI



Lampiran 12

NAMA SISWA SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X
SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :

Nomor Urut	NIS	NAMA SISWA	L/P	Bulan Juli												KET			
				Jam :															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1		Arini Dwi Agustini																	
2		Cindya Ningsih																	
3		Dinda Putri Wardani																	
4		Fina Mawar Datur Rohmah																	
5		Hotimah																	
6		Iftitahur Rizqi																	
7		Karimatul Masyitoh																	
8		Koyyim Muhsiq																	
9		Lintang Zia Mose																	
10		Novelia Hermiranda																	
11		Rizqi Nur Laily																	
12		Siti Najma Fina Mawaroh																	
13		Salsu Nubila Fravita Dewi																	
14		AHMAD FANU RIZALDI																	
15		DANI ADIB																	
16		DODON WAHYUDI																	
17		HIZA GHAZIRA BHRUR R																	
18		M. DIMAS ANDREANSYAH																	
19		M. LUKMAN HAKIM																	
20		MAHRUS ALI																	
22		RAHMAT ATHAILLAH F																	
23		MUHAMMAD ALI HAMZAH R																	
24		MUHAMMAD ANWAR																	
25		MUHAMMAD RIZANUL H																	
26		ZAINI AHMAD MUSTOFA																	

Mengetahui,
KEPALA SEKOLAH

KHORUL ANAM, S.E.M.Pd

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI

SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :

Nomor Urut	NIS	NAMA SISWA	I/P	Bulan juli												KET			
				Jam :															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1		ABDUL FATAH																	
2		AFRIYAN NOERDIYANSYAH																	
3		ERFAN AFFANDI																	
4		FAISAL ROUF AHMAD K																	
5		HABIBUL ROHMAN																	
6		ISMAIL SHOLEH																	
7		JEFRI ERYANTO																	
8		M. JUNDA FARHAN																	
9		M. ROYHAN KHOLIL																	
10		MOCH. HAMIM PRANATA																	
11		MOH. IQBAL HAKIKI																	
12		MOH. YUSRIL DIVA M																	
13		MOHAMMAD HOIRUL FAJAR																	
14		MUHAMMAD MUZAMMIL																	
15		MUHAMMAD RIFQI FIRDAUS																	
16		RIKI PUJI ARIYANTO																	
17		SATRIO BAGUS WIBISONO																	
18		SURYA DWI DARMAWAN																	
19		WISNU WARDANA																	
20		AIMATUS SHOLEHAH																	
21		AMELIA PUTRI SALSABILA																	
22		EKA NOVITA SARI																	
23		IZZA AF KARINA																	
24		JESIKA AGUSTINAS																	
25		MIFTAHUN NI'MAH																	
26		NABILA KAMILIA																	
27		NAILATUL MATLUBAH																	
28		NAILATUS SA'ADAH																	
29		RIFDATUN NAFISAH A A																	
30		SAFA SALSABILA ALFIAH P																	
31		VIMA ANTIKA																	
32		WASILA ANANDITA																	

Mengetahui,
KEPALA SEKOLAH

KHOIRUL ANAM, S.E.M.Pd

JEMBER

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XII | I
SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :

Nomor		NAMA SISWA	L/P	Bulan juli												KET		
Urut	NIS			Jam :														
				1	2	3	4	5	6	7	8	S	I	A				
1		ABELINA TRI PUSPITA																
2		HELIATUN NISWAH																
3		HIMMATUL ALYAH																
4		ISNAENI HIKMATUL LAELI																
5		JESY AYU SEPTIA NINGSIH																
6		KHOIRIYATUL ANISA																
7		NADIATUL KHOIRIYAH																
8		PUTRI SHOLEHAH																
9		PUTRI ZUHRO LAILI																
10		RISKA WULANDARI																
11		SOFIQUSTRUN NADA																
12		SOFIA TRI AGUSTIN N																
13		SOFWATUN NADIFATUS S																
14		VIRA FITRIANI																
15		ALFIN SAPUTRA																
16		IQBALUL MAFAHIM																
17		M. FIRDI ANJAZAL WAFI																
18		MOCH. DENI RAFLIANTO																
19		MOH ALDY YAHYA																
20		MOH. FERIS ARDIANSYAH																
21		MOH. YADI SAMSUL HAKIKI																
22		ROBEIDHOTUL FIRDAUS																
23		SULHAN HADI																
24		MOH. SIROJUDIN																
25		AHMAD DAFID ALI SURYONO																
26		M. ANSORI																
27		SYAIFUL BAHRI																

Mengetahui,
KEPALA SEKOLAH

KHOIRUL ANAM, S.E.M.Pd

JEMBER

Lampiran 13

JADWAL PELAJARAN SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI

JADWAL PELAJARAN SMA ASY SYUJA'I
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

JAM	SENIN						SELASA						RABU					
	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B
	SHOLAT DHUHA						SHOLAT DHUHA						SHOLAT DHUHA					
07.00-07.40	IPA	IPS	B. ARAB	SBK	B. INDO	B. INDO	B. ARAB	TIK	PAI	SOSIOLOGI	PENJAS	EKONOMI	BK	B. INDO	EKONOMI	SEJARAH	PAI	PAI
07.40-08.30	IPA	IPS	B. ARAB	SBK	B. INDO	B. INDO	B. ARAB	TIK	PAI	SOSIOLOGI	PENJAS	EKONOMI	BK	B. INDO	EKONOMI	SEJARAH	PAI	PAI
08.30-09.00	IPA	IPS	PKN	B. ARAB	BK	B. INDO	B. INDO	B. INDO	PAI	SOSIOLOGI	PENJAS	EKONOMI	B. INDO	B. INDO	EKONOMI	SEJARAH	PAI	PAI
09.00-09.30	IPS	IPA	PKN	B. ARAB	BK	B. INDO	B. INDO	B. INDO	PAI	SOSIOLOGI	PAI	EKONOMI	PENJAS	B. INDO	B. INDO	SEJARAH	EKONOMI	PAI
09.30-10.00	ISTIRAHAT																	
10.00-10.30	IPS	IPA	B. D	PKN	B. INDO	SBK	B. INDO	B. INDO	SOSIOLOGI	PAI	EKONOMI	PENJAS	B. INDO	PAI	SEJARAH	EKONOMI	PAI	PAI
10.30-11.00	IPS	IPA	B. D	PKN	B. INDO	SBK	B. INDO	B. INDO	SOSIOLOGI	PAI	EKONOMI	PENJAS	B. INDO	PAI	SEJARAH	EKONOMI	PAI	PAI
11.00-11.30	B. D	B. ARAB	SBK	S. INDO	PKN	B. INDO	PAI	PRAKARYA	BK	B. INDO	S. INDO	PKN	PRAKARYA	B. D	PRAKARYA	SBK	B. INDO	B. INDO
11.30-12.00	B. D	B. ARAB	SBK	S. INDO	PKN	B. INDO	PAI	PRAKARYA	BK	B. INDO	S. INDO	PKN	PRAKARYA	B. D	PRAKARYA	SBK	B. INDO	B. INDO
PIKET																		
JAM	KAMIS						JUMAT						SABTU					
	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B	X. A	X. B	XI. A	XI. B	XII. A	XII. B
	SHOLAT DHUHA						SHOLAT DHUHA						SHOLAT DHUHA					
07.00-07.40	PENJAS	BK	S. INDO	BIOLOGI	B. ARAB	IPA	IPS	BIOLOGI	PRAKARYA	B. ARAB	PS	PS	GEOGRAF	PENJAS	SEJARAH			
07.40-08.30	PENJAS	BK	S. INDO	BIOLOGI	B. ARAB	IPA	IPS	BIOLOGI	PRAKARYA	B. ARAB	PS	PS	GEOGRAF	PENJAS	SEJARAH			
08.30-09.00	PKN	PENJAS	B. INDO	BIOLOGI	B. D	IPA	IPS	B. INDO	PRAKARYA	BK	PS	PS	GEOGRAF	PENJAS	SEJARAH			
09.00-09.30	PKN	PENJAS	B. INDO	BIOLOGI	B. D	IPS	IPA	B. INDO	PRAKARYA	BK	PS	PS	PENJAS	GEOGRAF				SEJARAH
09.30-10.00	ISTIRAHAT																	
10.00-10.30	TIK	B. INDO	B. INDO	B. D	B. INDO	BIOLOGI	IPS	IPA	TIK	BK	B. INDO	PRAKARYA	PS	PS	PENJAS	GEOGRAF		SEJARAH
10.30-11.00	TIK	B. INDO	B. INDO	B. D	B. INDO	BIOLOGI	IPS	IPA	TIK	BK	B. INDO	PRAKARYA	PS	PS	PENJAS	GEOGRAF		SEJARAH
11.00-11.30	TIK	PKN	B. INDO	B. INDO	B. D	S. INDO												
11.30-12.00	TIK	PKN	B. INDO	B. INDO	B. D	S. INDO												
PIKET																		

KETERANGAN

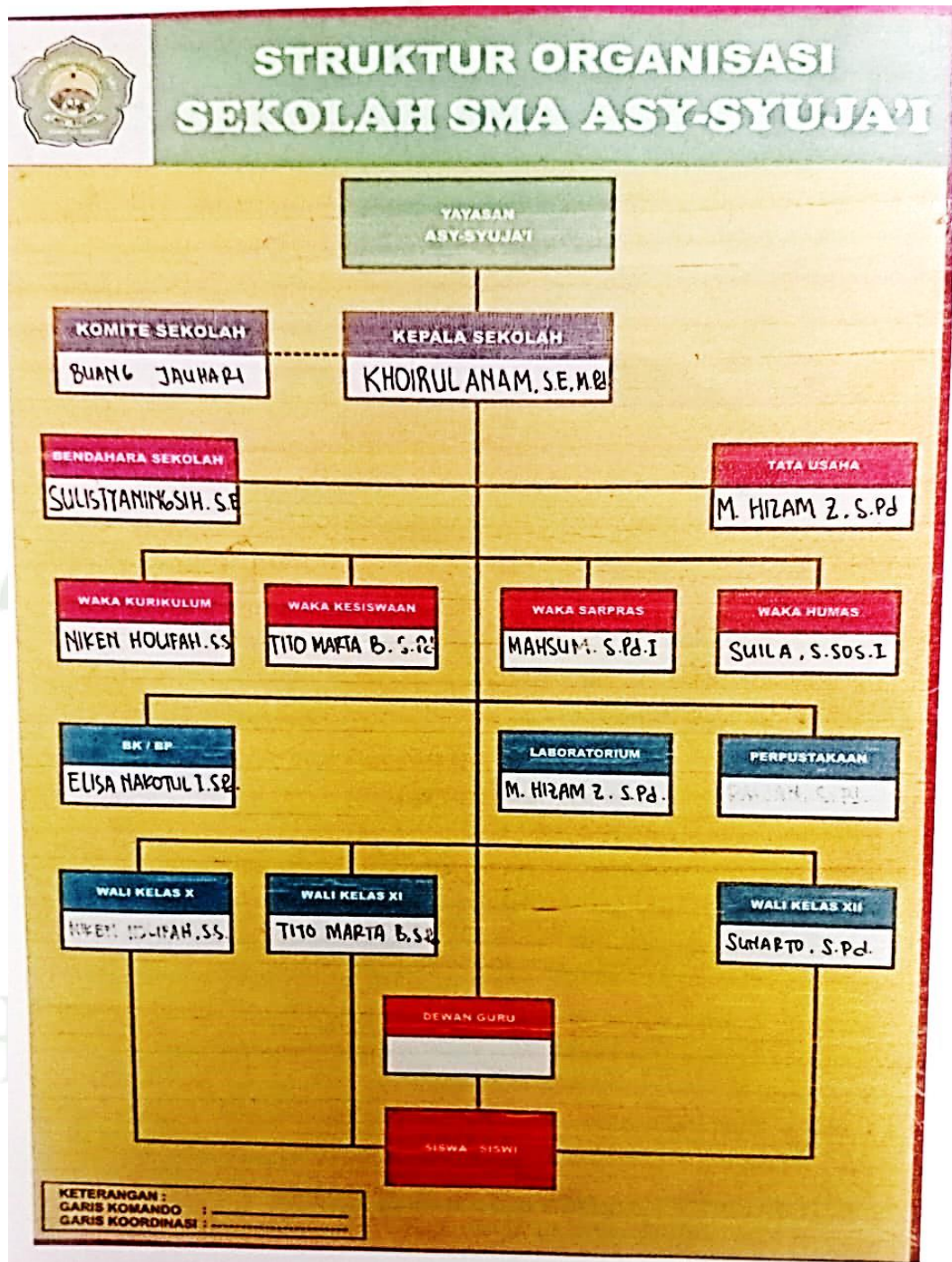
 P. ANAM	 : B. SUILA	 B. NIKEN S
 B. SULIS	 : P. TITO	 P. HISAM
 B. TIKA	 : B. ARIN	 P. ISMAIL
 B. NIKEN H	 : P. AFANDI	
 UST MAHSUM	 : P. SOFYAN	
 P. ROSI	 : B. AYU	

khairulmaw66@admin.sma.balaraj.id
Anam960682

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

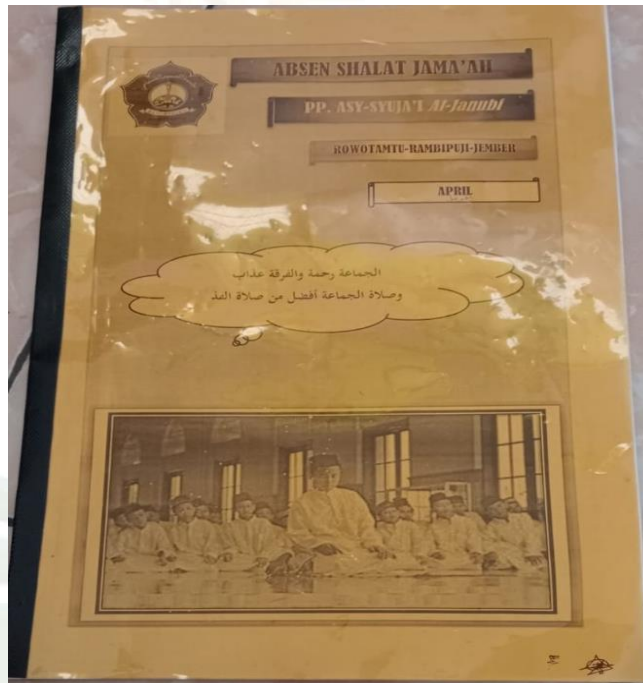
Lampiran 14

STRUKTUR ORGANISASI
GURU SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI



Lampiran 15

BUKU KONTROL IBADAH



UNIVERSITY OF KHARASAK

DIQ

No.	Nama Santri	Tgl:						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Muhammad Fauzan							
2	M. Ali Husein							
3	Muhammad Wahyudi							
4	Qorani Husein							
5	Muhammad Ali							
6	Muhammad Ali							
7	Khoirul Anwar							
8	Pandi							
9	Dhoni Andre							
10	Rizki Hikam							
11	M. Wahyu Hakek							
12	M. Nur Ali							
13	Sabakul Khoirul							
14	Rafiqul Huda							
15	Sauqir Zakarya							
16	M. Rizki							
17	Ach. David							
18	Ach. Rocky Dwi J							
19	M. Rizki							
20	Abdus Durrul Hadwan							
21	Dhoni Prasetyo							
22	Revhan							
23	Ach. Supena							
24	Nachrud							
25	Firmansyah							
26	Saif Faura S							
27	Erwan Wahyudi							
28	Fahr							
29	Abdur							
30	Ishma							
31	Rival							
32	Fadhil							
33	Elvino Maulana							
34	Theohallah							
35	Adnan							
36	Ushodillah							
37	Amr. S. S. M.							
38	Imam U							
39	Davin							
40	Ustad Amr							
41	Suzaidin							
42	Egip							
43	Alvin Nihil M							
44	Ali Radho							
45	M. Radho							
46	Alvino							
47	Fahri							
48	Dave BS							
49	Rusdi							
50	Adin							
51	Arga							
52	Lubis							
53	Zainu							

BIODATA PENULIS

Nama : Nuril Nur Diamsyah
NIM : T20191368
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 21 Juli 2001
Alamat : JL pon pes Sirajul Anwar, RT/001, RW/009, Desa Pecoro,
Kec. Rambipuji, Kab. Jember
No. Hp : 0895325368936
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharma india dari tahun (2006-2007)
- b. SDN Pecoro 01 dari tahun (2007-2012)
- c. SMP Asy-Syuja'i Rambipuji dari tahun (2013-2016)
- d. SMA Asy-Syuja'i Rambipuji dari tahun (2016-2019)
- e. Universitas Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dari tahun (2019-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER